



**KESIAPAN PELAKSANAAN PROGRAM KEAHLIAN BARU
TEKNIK ELEKTRONIKA INDUSTRI DI SMK MUDA PATRIA
KALASAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik**

Disusun Oleh :
MOHAMMAD NAHDO FAJAR
NIM. 04502241016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**

LEMBAR PERSETUJUAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI


**KESIAPAN PELAKSANAAN PROGRAM KEAHLIAN BARU TEKNIK
ELEKTRONIKA INDUSTRI DI SMK MUDA PATRIA KALASAN
YOGYAKARTA**

Oleh :
MOHAMMAD NAHDO FAJAR
NIM. 04502241016

Telah Diperiksa dan disetujui oleh pembimbing
Untuk diuji

Yogyakarta, Juni 2011

Mengetahui,
Kaprodi Pendidikan Teknik Elektronika


Masduki Zakariyah, M.T
NIP. 196409171989011001

Menyetujui,
Pembimbing Skripsi

Masduki Zakariyah, MT
NIP. 19640917 198901 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

KESIAPAN PELAKSANAAN PROGRAM KEAHLIAN BARU TEKNIK ELEKTRONIKA INDUSTRI DI SMK MUDA PATRIA KALASAN YOGYAKARTA

Dipersiapkan dan disusun oleh :

MOHAMMAD NAHDO FAJAR
NIM. 04502241016

Telah dipertahankan di depan panitia penguji Skripsi
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Pada Tanggal: **24 Juni 2011**

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
SARJANA PENDIDIKAN TEKNIK

Susunan Panitia Penguji

Jabatan	Nama Lengkap dan Gelar
Ketua Penguji	: Masduki Zakaryah, MT
Sekretaris Penguji	: Dessy Irmawati, MT
Penguji Utama	: Slamet, M.Pd

Tanda Tangan

.....
.....
.....

Yogyakarta, Juni 2011

Dekan FT UNY



Wardan Suyanto, Ed.D

NIP. 19540810 197803 1 001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Nahdo Fajar
NIM : 04502241016
Jurusan : Pendidikan Teknik Elektronika
Judul : Kesiapan Pelaksanaan Program Keahlian Baru Teknik Elektronika
Industri Di SMK Muda Patria Kalasan Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan yang saya miliki, tidak berisi materi yang ditulis orang lain sebagai persyaratan studi di Universitas Negeri Yogyakarta atau perguruan tinggi lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti kaidah penulisan ilmiah yang benardan telah disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, Juni 2011

Yang menyatakan,

Mohammad Nahdo Fajar
NIM. 04502241016

MOTTO

**Allah SWT mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara
kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa
derajat.**

(Q.S Al Mujaadilah : 11)

**Bekerjalah untuk duniamu seakan akan kamu akan hidup selamanya,
dan beribadahlah untuk akhiratmu seakan akan kamu akan mati besok**

(Al Hadist)

*Maka sesungguhnya jujur adalah ketenangan dan bohong adalah
keraguan.*

(Al Hadist)

Menghormati yang tua, menyayangi yang muda, mengasihi sesama

(KH. Dr. A. Mustofa Bisri)

PERSEMBAHAN

Proyek Akhir ini ku persembahkan untuk :

Kedua orang tua ku (Ema dan Abah) yang telah bekerja keras membesarkan dan mendidik ku dengan penuh kasih sayang.

Kakak-kakaku (Mas Bekti, Yuyu Uun, Mas Fur, Mas Faqih) dan Adikku (Dek Fikri, Dek Janik) yang sayang dan selalu memberikanku semangat.

Teman-teman PT Elka 2004, yang telah menjadi keluarga baruku selama di Jogja.

Sahabat-sahabat yang super (Zacky, Aryudi, Eko, Ghozali, Fuad, Gofar, Elgar, Hasan dan Hamam).

Almamaterku

ABSTRAK

KESIAPAN PELAKSANAAN PROGRAM KEAHLIAN BARU TEKNIK ELEKTRONIKA INDUSTRI DI SMK MUDA PATRIA KALASAN YOGYAKARTA

*Oleh : Mohammad Nahdo Fajar
04502241016*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan pelaksanaan program keahlian baru teknik elektronika industri SMK Muda Patria Kalasan. Sebagai objek penelitiannya adalah SMK Muda Patria Kalasan dengan responden guru sebanyak delapan orang dan 223 siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, di mana dalam penelitian ini hanya mendeskripsikan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan tanpa mengadakan perubahan pada masing-masing variabel penelitian. Pengambilan data pada penelitian ini diambil dengan metode angket. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menghitung persentase pencapaian untuk setiap variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru mata diklat program keahlian teknik elektronika industri ditinjau dari tiga aspek meliputi : aspek kualifikasi akademik termasuk **siap** dengan perolehan skor 66,3 %, aspek kompetensi termasuk **siap** dengan perolehan skor 76,9 % dan aspek pengelolaan KBM termasuk **sangat siap** dengan perolehan skor 81,9 %. Kesiapan sarana dan prasarana meliputi ruang kelas dan bengkel termasuk **siap** dengan perolehan skor 70 %.

Kata kunci : kesiapan, program keahlian elektronika industri.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan laporan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “**Kesiapan Pelaksanaan Program Keahlian Baru Teknik Elektronika Industri di SMK Muda Patria Kalasan Yogyakarta**” ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Wardan Suyanto, Ed.D, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Masduki Zakariyah M.T, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, merangkap dosen pembimbing terima kasih atas segala arahan dan bimbingannya.
4. Muhammad Munir, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Segenap Dosen, teknisi dan karyawan di lingkungan Jurusan Teknik Elektronika yang telah memberikan dukungan dan sarananya.
6. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini.

Penyusun menyadari keterbatasan dalam hal pengalaman dan wawasan, karena itu penulis yakin skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu penyusun sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, Juni 2011

Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8

1. Kesiapan	8
2. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	9
3. Sekolah Standar Nasional (SSN)	10
a. Pengertian SSN	10
b. Profil SSN	12
4. Guru Mata Diklat Produktif Sekolah Standar Nasional (SSN)	45
5. Sarana Prasarana ruang kelas dan laboratorium/bengkel SSN.....	50
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	56
C. Kerangka Berfikir	57

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	60
1. Metode Penelitian.....	61
2. Tempat dan waktu penelitian.....	61
3. Subyek Penelitian.....	61
B. Definisi Operasional.....	63
C. Teknik Pengumpulan Data.....	65
D. Instrumen Penelitian.....	66
E. Validitas Instrumen.....	68
F. Teknik Analisa Data.....	68

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	70
1. Aspek kualifikasi akademik guru	70
2. Kompetensi guru mata diklat produktif.....	71

3. Pengelolaan PBM.....	72
4. Kesiapan sarana dan prasarana ruang kelas	74
5. Kesiapan sarana dan prasarana ruang bengkel.....	75
B. Pembahasan.....	75
1. Aspek Latar Belakang Pendidikan.....	75
2. Aspek Kompetensi guru mata diklat produktif.....	78
3. Aspek Pengelolaan KBM.....	83
4. Aspek kesiapan sarana dan prasarana ruang kelas dan bengkel....	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Grafik indikator aspek latar belakang pendidikan.....	80
Gambar 2. Grafik indikator aspek kompetensi guru mata diklat produktif.....	85
Gambar 3. Grafik indikator aspek pengelolaan KBM.....	91
Gambar 4. Grafik indikator aspek sarana prasarana ruang kelas dan bengkel.	98

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang kelas	52
Tabel 2. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Standar Prasarana ruang praktik Program Keahlian Teknik Elektronika Industri	53
Tabel 3. Standar sarana pada area kerja Mekanik teknik elektronika.....	54
Tabel 4. Standar sarana pada laboratorium dasar teknik elektronika.....	54
Tabel 5. Standar sarana pada ruang praktek instalasi	55
Tabel 6. Standar sarana pada laboratorium kendali industri	55
Tabel 7. Standar Sarana pada ruang penyimpanan dan instruktur	56
Tabel 8. Penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1 %, 5 % dan 10 %	61
Tabel 9. Kisi-kisi instrumen kualifikasi akademik guru.....	67
Tabel 10. Kisi-kisi standar kompetensi guru mata diklat produktif.....	67
Tabel 11. Kisi-kisi instrumen pengelolaan KBM.....	67
Tabel 12. Kisi-kisi instrument kesiapan sarana prasarana ruang kelas dan bengkel/laboratorium.....	68
Tabel 13. Persentase skor butir pertanyaan aspek kualifikasi akademik guru...	71
Tabel 14. Persentase skor butir pertanyaan aspek kompetensi guru produktif..	72
Tabel 15. Persentase skor butir pertanyaan aspek kompetensi pengelolaan PBM.....	73
Tabel 16. Persentase skor aspek sarana dan prasarana ruang kelas.....	74
Tabel 17. Persentase skor aspek sarana dan prasarana ruang bengkel.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sudah dengan jelas dinyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk itu setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama dan gender. Pemerataan dan mutu pendidikan akan membuat sumber daya manusia (SDM) Indonesia memiliki ketrampilan hidup (*life skill*) sehingga memiliki pula kemampuan untuk mengenal dan mengatasi masalah diri dan lingkungannya, mendorong tegaknya masyarakat madani dan modern yang dijiwai nilai-nilai Pancasila.

Selama ini apabila membicarakan masalah mutu SDM yang rendah, institusi pendidikan sebagai salah satu yang dipermasalahan. Sebagaimana dikutip koran Suara Merdeka (Oktober 2004) dari hasil survei lembaga konsultan Hong Kong, *The Political and Economic Risk Consultancy* (PERC) menyimpulkan, SDM berkualitas rendah karena mutu sistem pendidikan yang rendah. Menurut Wardiman Djojonegoro sebagaimana dikutip E.Mulyasa (2006), sedikitnya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan sistem pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas SDM, yakni : sarana gedung, buku yang berkualitas, guru dan tenaga kependidikan yang profesional.

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) sebagai penanggung jawab sistem pendidikan nasional bertekad mewujudkan cita-cita luhur yang telah tertuang dalam Pembukaan UUD 1945, yaitu diawali dengan menyusun Rencana Strategis (Renstra) Pembangunan Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009 yang merupakan penjabaran dari rencana pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Renstra Depdiknas menjadi pedoman bagi semua tingkatan pengelola pendidikan, mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, satuan pendidikan, dan masyarakat dalam merencanakan dan melaksanakan program pembangunan pendidikan nasional serta mengevaluasi hasilnya.

Berkaitan dengan Renstra pada satuan pendidikan menengah dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pada tahun ajaran 2008/2009 Depdiknas berupaya 1,3 juta lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) terserap oleh SMK. Selain itu, pemerintah terus berupaya memperbanyak pembangunan SMK serta mengurangi pengembangan Sekolah Menengah Atas (SMA). Diharapkan pada tahun 2009 rasio keduanya menjadi 70 berbanding 30 sebagaimana pendapat Fasli Jalal yang dikutip oleh Agus Wibowo dalam *Suara Karya Online* (2008).

Upaya lain yang dilakukan pemerintah terhadap SMK adalah penataan bidang keahlian dan program studi di SMK serta fasilitas magang agar relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Penataan ini dilakukan agar lulusan sekolah menengah kejuruan dapat makin memadai untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja.

Penataan bidang keahlian dan program studi di SMK telah dilakukan oleh Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah dengan melakukan *update* kompetensi kejuruan, yang tertuang dalam keputusan nomor : 251/C/KEP/MN/2008. Melalui keputusan tersebut telah ditetapkan 6 bidang keahlian, 40 program studi keahlian dan 121 kompetensi keahlian.

Setelah adanya penataan bidang keahlian dan program studi, maka perlu kiranya dilakukan pengembangan mutu dan keunggulan sekolah. Dengan mengacu pada pemenuhan Standar Nasional Pendidikan, Depdiknas mengelompokkan sekolah sebagai berikut : sekolah potensial, sekolah standar nasional dan sekolah berbasis keunggulan lokal serta sekolah bertaraf internasional (www.depdiknas.go.id).

Saat sekarang sekolah-sekolah SMK telah diarahkan untuk menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN). Menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, SSN adalah sekolah yang sudah hampir memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu : standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar sarana prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar manajemen, standar pembiayaan, standar penilaian.

SMK Muda Patria Kalasan Yogyakarta sebagai SMK yang sebelumnya menyelenggarakan bidang keahlian elektronika dengan program keahliannya adalah elektronika komunikasi, kemudian mulai tahun ajaran 2008/2009 melakukan perubahan dengan memilih program keahlian teknik elektronika industri. Adanya program keahlian baru yaitu elektronika industri tentunya

membutuhkan kesiapan dari SMK Muda Patria agar program keahlian baru dapat berjalan lancar dan mendapatkan lulusan yang kompeten. Dalam memenuhi arahan dari Depdiknas supaya SMK yang ada menjadi Sekolah Standar Nasional, maka perlu adanya pemenuhan delapan SNP yang telah disebutkan.

Berdasarkan pada uraian tersebut, perlu adanya penelitian tentang kesiapan program keahlian baru teknik elektronika industri di SMK Muda Patria Kalasan Yogyakarta. Diharapkan hasil dari penelitian ini membantu sekolah dalam kelancaran berlangsungnya program keahlian baru dan nantinya akan didapat lulusan yang kompeten.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat didefinisikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, dan gender.
2. SDM berkualitas rendah karena mutu sistem pendidikan yang rendah.
3. Pemerintah terus berupaya memperbanyak pembangunan SMK dan berupaya agar rasio antar jumlah SMK dan SMA 70 berbanding 30.
4. Perlunya penataan bidang keahlian dan program studi di SMK serta fasilitas magang agar relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Disamping itu pengembangan mutu dan keunggulan SMK.

5. Adanya keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional nomor : 251/C/KEP/MN/2008 yang menetapkan 6 bidang keahlian, 40 program studi keahlian dan 121 kompetensi keahlian.
6. Adanya pengelompokan sekolah oleh Depdiknas yaitu : sekolah potensial, sekolah standar nasional dan sekolah berbasis keunggulan lokal serta sekolah bertaraf internasional.
7. Sekolah-sekolah SMK telah diarahkan untuk menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN).
8. Perlunya kesiapan SMK Muda Patria Kalasan Yogyakarta dalam melaksanakan program keahlian elektronika industri yang diarahkan untuk menjadi SMK berstandar nasional (SSN) melalui pemenuhan delapan SNP : standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar sarana prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar manajemen, standar pembiayaan, standar penilaian.

C. Batasan Masalah

Terdapat delapan standar menurut Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang perlu dipenuhi dalam memenuhi tingkat kesiapan SMK Muda Patria Kalasan Yogyakarta dalam melaksanakan program keahlian baru yang diarahkan untuk menjadi SMK berstandar nasional (SSN). Mengacu pada pendapat dari Wardiman Djoyonegara maka penelitian ini akan dibatasi pada dua standar dari delapan standar yang telah ditetapkan SNP, yaitu :

1. Tingkat kesiapan pendidik dan tenaga kependidikan khususnya guru mata diklat produktif program keahlian teknik elektronika SMK Muda Patria Kalasan Yogyakarta terhadap pelaksanaan Sekolah Standar Nasional (SSN).
2. Tingkat kesiapan sarana dan prasarana khususnya ruang kelas dan bengkel/ laboratorium program keahlian teknik elektronika industri SMK Muda Patria Kalasan Yogyakarta terhadap pelaksanaan Sekolah Standar Nasional (SSN).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Tingkat kesiapan pendidik dan tenaga kependidikan khususnya guru mata diklat produktif program keahlian teknik elektronika industri SMK Muda Patria Kalasan Yogyakarta terhadap pelaksanaan Sekolah Standar Nasional (SSN).
2. Bagaimana Tingkat kesiapan sarana dan prasarana khususnya ruang kelas dan bengkel/ laboratorium program keahlian teknik elektronika industri SMK Muda Patria Kalasan Yogyakarta terhadap pelaksanaan Sekolah Standar Nasional (SSN).

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang dibuat, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat kesiapan pendidik dan tenaga kependidikan khususnya guru mata diklat produktif program keahlian teknik elektronika industri SMK Muda Patria Kalasan Yogyakarta terhadap pelaksanaan Sekolah Standar Nasional (SSN).
2. Mengetahui tingkat kesiapan sarana dan prasarana khususnya ruang kelas dan bengkel/ laboratorium program keahlian teknik elektronika industri SMK Muda Patria Kalasan Yogyakarta terhadap pelaksanaan Sekolah Standar Nasional (SSN).

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak SMK Muda Patria Kalasan Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam rangka kelancaran berlangsungnya program keahlian elektronika industri di SMK Muda Patria Kalasan Yogyakarta.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi mahasiswa calon guru SMK.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan serta sebagian dari penerapan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kesiapan

Kesiapan berasal dari kata siap yang berarti sudah sedia atau sudah disediakan, jadi kesiapan berarti kondisi atau keadaan yang sudah siap (Poerwadarminto, 1984 : 540). Menurut kamus psikologi, kesiapan diartikan sebagai sesuatu titik kematangan untuk menerima dan dan mempraktikan tingkah laku tertentu (Daligulo, 1984: 240).

Berdasarkan pada dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah suatu kondisi yang menunjukkan keadaan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam kaitannya dengan keadaan selanjutnya yang akan dicapai.

Jadi kesiapan melaksanakan program keahlian Teknik Elektronika Industri adalah tingkat kematangan sekolah dalam melaksanakan program keahlian tersebut. Keberhasilan dalam melaksanakan program keahlian Teknik Elektronika Industri ini tergantung pada kemampuan perangkat-perangkat sekolah yang berkaitan dengan pendidikan di sekolah.

Dalam hal ini, perangkat sekolah yang perlu dipersiapkan adalah (1) kesiapan sarana dan prasarana khususnya ruang kelas dan bengkel/ laboratorium program keahlian teknik elektronika industri dan (2)

kesiapan pendidik dan tenaga kependidikan khususnya guru mata diklat produktif program keahlian teknik elektronika industri.

2. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Menurut panduan kurikulum SMK tahun 2006, SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Dalam penjelasan pasal 15 UU SISDIKNAS tahun 2003, SMK mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu:

a. Tujuan Umum:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.
- 4) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

b. Tujuan khusus:

- 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
- 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

3. Sekolah Standar Nasional (SSN)

a. Pengertian SSN

Pengertian SSN adalah sekolah yang hampir atau sudah memenuhi standar nasional pendidikan (SNP). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IX, pasal 35 menyebutkan bahwa standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana,

pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus dilakukan secara berkala.

Pengertian masing-masing SNP adalah sebagai berikut :

- 1) Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- 2) Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.
- 3) Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
- 5) Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

- 6) Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
- 7) Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
- 8) Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

b. Profil SSN

Profil SSN terdiri dari tujuh komponen, dimana setiap komponen terdiri dari beberapa aspek dan indikator sebagai berikut (Ditjen, Manajemen Dikdasmen, 2008) :

1) Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan

Sekolah memiliki dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memuat komponen yang dipersyaratkan dan telah disahkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi. Penyusunan KTSP dilakukan secara mandiri dengan membentuk Tim KTSP. Komponen KTSP memuat tentang visi, misi, tujuan, dan struktur dan muatan KTSP. KTSP dilengkapi dengan silabus yang penyusunannya melibatkan

seluruh guru dari sekolah yang bersangkutan. Aspek dan indikatornya adalah :

a) Memiliki dokumen kurikulum

(1) Dokumen KTSP disahkan Dinas Pendidikan Provinsi

(2) KTSP disusun dengan memperhatikan acuan operasional yang mencakup :

(a) Agama

(b) Peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia

(c) Persatuan nasional dan nilai kebangsaan

(d) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional

(e) Peningkatan potensi, kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik

(f) Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan

(g) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

(h) Dinamika perkembangan global

(i) Tuntutan dunia kerja

(j) Kondisi sosial budaya masyarakat setempat

(k) Kesenjangan gender

(l) Karakteristik satuan pendidikan

(3) Proses penyusunan dokumen :

(a) Membentuk Tim penyusun KTSP (Kasek, Guru/Konselor) disertai uraian tugas masing-masing unsur yang terlibat.

(b) Menyusun program dan jadwal kerja Tim Penyusun KTSP, yang mencakup: penyusunan draf, revidi, revisi, finalisasi, pemantapan, penilaian keterlaksanaan KTSP, dan tindak lanjut hasil penilaian secara komprehensif dan tersistem.

(c) Menganalisis konteks dan menyusun hasil analisis berupa :

- Identifikasi SI, SKL, SK, dan KD sebagai acuan dalam menjabarkan menjadi Indikator, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Bahan Penilaian, dan Bahan/Media/Alat Pembelajaran.
- Analisis kondisi satuan pendidikan (peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, biaya dan program-program).

(d) Menganalisis peluang dan tantangan (dukungan : Komite Sekolah, Dewan Pendidikan,

Dinas Pendidikan, sumberdaya alam dan sosial budaya).

b) Komponen KTSP, memuat :

(1) Visi, misi, tujuan satuan pendidikan dan strategi yang mencerminkan upaya untuk mencapai hasil belajar peserta didik yang berkualitas, dan didukung dengan suasana belajar dan suasana sekolah yang memadai/kondusif/ menyenangkan.

(2) Struktur dan muatan KTSP, yang mencakup :

(a) Mata pelajaran dan alokasi waktu berpedoman pada struktur kurikulum yang tercantum dalam Standar Isi

(b) Program muatan lokal (mencakup : jenis program dan strategi pelaksanaan)

(c) Kegiatan pengembangan diri (mencakup : jenis program dan strategi pelaksanaan)

(d) Pengaturan beban belajar

(e) Ketuntasan belajar

- KKM seluruh MP \geq 75 % dan dilengkapi dengan rencana pencapaian kriteria ketuntasan ideal 100%.

- Dilakukan melalui analisis Indikator, Kompetensi Dasar (KD) dan Standar

Kompetensi (SD), dengan mempertimbangkan kemampuan rata-rata peserta didik (intake), kompleksitas SK/KD dan ketersediaan sumberdaya dukung

(f) kelulusan

- Adanya kriteria kelulusan $\geq 75 \%$

(g) Mutasi peserta didik (adanya ketentuan tentang mutasi ke dalam maupun ke luar sesuai ketentuan yang berlaku)

(h) Pendidikan kecakapan hidup

- Ada program kecakapan hidup (terintegrasi pada MP atau berupa paket/modul yang dirancang secara khusus)
- Ada strategi pelaksanaannya (di sekolah yang bersangkutan atau dari satuan pendidikan formal/non formal lain)

(i) Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global

- Ada program (terintegrasi pada MP atau berupa paket/modul yang dirancang secara khusus)
- Ada strategi pelaksanaannya (di sekolah yang bersangkutan atau dari satuan pendidikan formal/non formal lain)

(j) Kalender pendidikan tingkat satuan pendidikan yang disusun sesuai dengan kebutuhan daerah dan karakteristik sekolah

c) Penyusunan / pengembangan silabus

(1) Disusun/dikembangkan secara mandiri dengan melibatkan seluruh guru dari sekolah yang bersangkutan

(2) Silabus disusun/dikembangkan melalui proses penjabaran SK/KD menjadi indikator, materi pembelajaran, kegiatan Pembelajaran dan jenis penilaian

(3) Mencakup seluruh mata pelajaran baik yang SK/KD nya telah disiapkan oleh Pemerintah maupun yang disusun oleh sekolah sesuai dengan kebutuhan sekolah yang bersangkutan

(4) Memanfaatkan berbagai panduan dan contoh silabus yang dikembangkan oleh Pusat sebagai referensi dalam penyusunan/pengembangan silabus di sekolah

2) Standar Proses

Sekolah mempunyai perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana, melakukan penilaian dengan berbagai cara, melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap seluruh proses

pendidikan yang terjadi di sekolah untuk mendukung pencapaian standar kompetensi lulusan. Aspek dan indikatornya adalah :

a) Penyiapan perangkat pembelajaran

(1) Adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

yang dikembangkan oleh setiap Guru (paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih)

(2) Substansi RPP sekurang-kurangnya berisi tentang :

Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode pembelajaran, Sumber Belajar, dan Penilaian Hasil Belajar

(3) Pengembangan bahan ajar dalam bentuk :

(a) Bahan cetak (modul, *hand out*, LKS, dll)

(b) Audio, visual, audio visual

(c) Bahan ajar berbasis Teknologi Informasi Komunikasi (TIK)/multi media : CD interaktif, *computer based*

b) Pelaksanaan proses pembelajaran

(1) Pelaksanaan pembelajaran menerapkan pendekatan

tatap muka, kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur

- (2) Menerapkan pengelolaan pembelajaran dengan sistem pindah ruang kelas (*moving class*), untuk itu diperlukan kelas mata pelajaran
- (3) Guru menyediakan jadwal untuk konsultasi mata pelajaran
- (4) Jadwal pemanfaatan laboratorium untuk kegiatan di luar jadwal rutin
- (5) Pemanfaatan perpustakaan untuk menunjang pembelajaran tatap muka, tugas terstruktur, dan belajar mandiri
- (6) Adanya penasihat akademik, yang dapat mendeteksi potensi peserta didik (bisa dengan tes bakat disertai data prestasi belajar), memberikan bimbingan akademik, dan membantu memecahkan masalah peserta didik
- (7) Ada program remedi sepanjang semester (tidak ada batasan frekuensi pelaksanaan remedi dalam satu semester sehingga diperlukan perangkat pendukung untuk pelaksanaan remedi antara lain dalam bentuk modul pembelajaran mandiri yang disiapkan oleh pendidik)
- (8) Menerapkan pembelajaran berbasis TIK

- (9) Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif
 - (10) Proses pembelajaran mendorong prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik
 - (11) Pendidik menerapkan aspek keteladanan dalam setiap proses pembelajaran
 - (12) Pelaksanaan proses pembelajaran mempertimbangkan jumlah maksimal peserta didik per kelas dan beban mengajar maksimal per pendidik, rasio maksimal buku teks pelajaran setiap peserta didik, dan rasio maksimal jumlah peserta didik setiap pendidik.
 - (13) Setiap proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis.
- c) Pengawasan proses pembelajaran
- (1) Pengawasan proses pembelajaran dilakukan secara terprogram dan intensif melalui pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan

3) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia sekolah yang terdiri dari pendidik dan tenaga kependidikan. Tenaga pendidik secara kualitas harus memenuhi kualifikasi akademik, sertifikasi profesi dan kesesuaian pendidikan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Sedangkan secara kuantitas harus memenuhi ketentuan rasio guru dan peserta didik. Sedangkan tenaga kependidikan sekurang-kurangnya terdiri dari Kepala Sekolah, tenaga administrasi, pustakawan, tenaga laboratorium dan tenaga kebersihan. Tenaga kependidikan sekolah harus memenuhi persyaratan kompetensi yang dibutuhkan. Aspek dan indikatornya adalah :

a) Kualifikasi akademik tenaga pendidik

- (1) Lebih dari 75% tenaga pendidik berkualifikasi akademik minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1)
- (2) Lebih dari 75% tenaga pendidik berlatar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan
- (3) Lebih dari 75% tenaga pendidik bersertifikat profesi guru
- (4) Tersedia guru bimbingan konseling/konselor

- (5) Guru bimbingan/konseling membantu layanan peserta didik baik akademik maupun non akademik
- (6) Rasio guru dan peserta didik sesuai ketentuan
- (7) Peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan bahan ajar

b) Tenaga kependidikan

- (1) Tenaga kependidikan sekurang-kurangnya terdiri atas:

- (a) Kepala sekolah
- (b) Tenaga administrasi
- (c) Pustakawan
- (d) Tenaga laboratorium / bengkel
- (e) Tenaga kebersihan

- (2) Kualifikasi umum dan khusus tenaga kependidikan terpenuhi untuk :

- (a) Kepala sekolah
- (b) Tenaga administrasi
- (c) Pustakawan
- (d) Tenaga laboratorium / bengkel
- (e) Tenaga kebersihan

- (3) Jumlah tenaga kependidikan terpenuhi sesuai kebutuhan sekolah, yang meliputi :

- (a) Tenaga administrasi
- (b) Pustakawan

(c) Tenaga laboratorium / bengkel

(d) Tenaga kebersihan

(4) Kompetensi sebagai kepala sekolah terpenuhi

(5) Kepala sekolah dibantu minimal tiga wakil kepala sekolah untuk bidang akademik, sarana dan prasarana, dan kesiswaan.

4) Standar Sarana dan Prasarana

Dalam lampiran peraturan menteri pendidikan nasional nomor 40 tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana SMK, menjabarkan standar sarana dan prasarana SMK sebagai berikut :

a) Satuan Pendidikan

Satu SMK/MAK memiliki sarana dan prasarana yang dapat melayani minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 48 rombongan belajar.

b) Lahan

(1) Luas lahan minimum dapat menampung sarana dan prasarana untuk melayani 3 rombongan belajar.

(2) Lahan efektif adalah lahan yang digunakan untuk mendirikan bangunan, infrastruktur, tempat bermain/berolahraga/upacara, dan praktik.

(3) Luas lahan efektif adalah seratus per tiga puluh

$\left(\frac{100}{30}\right)$ dikalikan luas lantai dasar bangunan ditambah

infrastruktur, tempat bermain/berolahraga/upacara, dan luas lahan praktik.

- (4) Lahan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat.
- (5) Kemiringan lahan rata-rata kurang dari 15%, tidak berada di dalam garis sempadan sungai dan jalur kereta api, dan tidak menimbulkan potensi merusak sarana dan prasarana.
- (6) Lahan terhindar dari gangguan-gangguan berikut:
 - (a) Pencemaran air, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 1990 tentang Pengendalian Pencemaran Air.
 - (b) Kebisingan, sesuai dengan Keputusan Menteri Negara KLH nomor 94/MENKLH/1992 tentang Baku Mutu Kebisingan.
 - (c) Pencemaran udara, sesuai dengan Keputusan Menteri Negara KLH Nomor 02/MEN KLH/1988 tentang Pedoman Penetapan Baku Mutu Lingkungan.
- (7) Lahan sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota, peraturan zonasi, atau

rencana lain yang lebih rinci dan mengikat, serta mendapat izin pemanfaatan tanah dari Pemerintah Daerah setempat.

- (8) Status kepemilikan/pemanfaatan hak atas tanah tidak dalam sengketa dan memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 20 tahun.

c) Bangunan

- (1) Luas lantai bangunan dihitung berdasarkan banyak dan jenis program keahlian, serta banyak rombongan belajar di masing-masing program keahlian.
- (2) Bangunan memenuhi ketentuan tata bangunan berikut:
- (a) Koefisien dasar bangunan mengikuti Peraturan Daerah atau maksimum 30% dari luas lahan di luar lahan praktik;
 - (b) Koefisien lantai bangunan dan ketinggian maksimum bangunan yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah;
 - (c) Koefisien lantai bangunan dihitung berdasarkan luas lahan efektif;

- (d) Jarak bebas bangunan yang meliputi garis sempadan bangunan dengan as jalan, tepi sungai, tepi pantai, jalan kereta api, dan/atau Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) atau Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET), jarak antara bangunan dengan batas-batas persil, dan jarak antara as jalan dan pagar halaman yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah;
 - (e) Garis sempadan bangunan samping dan belakang mengikuti Peraturan Daerah atau minimum 5 meter.
- (3) Bangunan memenuhi persyaratan keselamatan berikut:
- (a) Memiliki konstruksi yang stabil dan kukuh sampai dengan kondisi pembebanan maksimum dalam mendukung beban muatan hidup dan beban muatan mati, serta untuk daerah/zona tertentu kemampuan untuk menahan gempa dan kekuatan alam lainnya
 - (b) Dilengkapi sistem proteksi pasif dan/atau proteksi aktif untuk mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan petir

(4) Bangunan memenuhi persyaratan kesehatan berikut:

(a) Mempunyai fasilitas secukupnya untuk ventilasi udara dan pencahayaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

(b) Memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan meliputi saluran air bersih, saluran air kotor dan/atau air limbah, tempat sampah, dan saluran air hujan.

(c) Bahan bangunan yang aman bagi kesehatan pengguna bangunan dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.

(5) Bangunan menyediakan fasilitas dan aksesibilitas yang mudah, aman, dan nyaman termasuk bagi penyandang cacat.

(6) Bangunan memenuhi persyaratan kenyamanan berikut:

(a) Bangunan mampu meredam getaran dan kebisingan yang mengganggu kegiatan pembelajaran.

(b) Setiap ruangan memiliki pengaturan penghawaan yang baik.

(c) Setiap ruangan dilengkapi dengan jendela yang tanpa atau dengan lampu penerangan dalam

ruangan tersebut dapat memberikan tingkat pencahayaan sesuai dengan ketentuan untuk melakukan kegiatan belajar.

(7) Bangunan bertingkat memenuhi persyaratan berikut:

- (a) Maksimum terdiri dari tiga lantai.
- (b) Dilengkapi tangga yang mempertimbangkan kemudahan, keamanan, keselamatan, dan kesehatan pengguna.

(8) Bangunan dilengkapi sistem keamanan berikut:

- (a) Peringatan bahaya bagi pengguna, pintu keluar darurat dengan lebar minimum 1,2 meter, dan jalur evakuasi jika terjadi bencana kebakaran dan/atau bencana lainnya.
- (b) Akses evakuasi yang dapat dicapai dengan mudah dan dilengkapi penunjuk arah yang jelas.
- (c) Alat pemadam kebakaran pada area yang rawan kebakaran.
- (d) Setiap ruangan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.

(9) Bangunan dilengkapi instalasi listrik dengan daya minimum 2.200 Watt. Instalasi memenuhi ketentuan Peraturan Umum Instalasi Listrik (PUIL).

- (10) Pembangunan gedung atau ruang baru harus dirancang, dilaksanakan, dan diawasi secara profesional.
- (11) Kualitas bangunan minimum permanen kelas B, sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 45, dan mengacu pada Standar PU.
- (12) Bangunan SMK/MAK baru dapat bertahan minimum 20 tahun.
- (13) Pemeliharaan bangunan SMK/MAK adalah sebagai berikut:
 - (a) Pemeliharaan ringan, meliputi pengecatan ulang, perbaikan sebagian daun jendela/pintu, penutup lantai, penutup atap, plafon, instalasi air dan listrik, dilakukan minimum sekali dalam 5 tahun.
 - (b) Pemeliharaan berat, meliputi penggantian rangka atap, rangka plafon, rangka kayu, kusen, dan semua penutup atap, dilakukan minimum sekali dalam 20 tahun.
- (14) Bangunan dilengkapi izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

d) Kelengkapan Prasarana dan Sarana

Sebuah SMK sekurang-kurangnya memiliki prasarana yang dikelompokkan dalam ruang pembelajaran umum, ruang penunjang, dan ruang pembelajaran khusus. Termasuk kedalam kelompok ruang pembelajaran umum, dalam hal ini ruang pembelajaran umum untuk program keahlian teknik elektronika industri terdiri dari :

- (1) Ruang kelas,
- (2) Ruang perpustakaan,
- (3) Ruang laboratorium fisika,
- (4) Ruang laboratorium kimia,
- (5) Ruang laboratorium komputer,
- (6) Ruang laboratorium bahasa,
- (7) Ruang praktik gambar teknik,

Termasuk kedalam kelompok ruang penunjang terdiri dari:

- (1) Ruang pimpinan,
- (2) Ruang guru,
- (3) Ruang tata usaha,
- (4) Tempat beribadah,
- (5) Ruang konseling,
- (6) Ruang UKS,
- (7) Ruang organisasi kesiswaan

- (8) Jamban,
- (9) Gudang,
- (10) Ruang sirkulasi,
- (11) Tempat bermain/berolahraga.

Termasuk kedalam kelompok ruang pembelajaran khusus adalah ruang praktik yang disesuaikan dengan program keahlian.

5) Standar Pengelolaan

Pengelolaan sekolah didasarkan pada perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, dan sistem informasi manajemen. Sekolah mengembangkan perencanaan program mulai dari penetapan visi, misi, tujuan, dan rencana kerja. Pelaksanaan rencana kerja sekolah didasarkan pada struktur organisasi dan pedoman pengelolaan secara tertulis dibidang kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidikan dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan. Disamping itu pelaksanaannya juga mempertimbangkan budaya dan lingkungan sekolah, serta melibatkan peran serta masyarakat. Aspek dan indikatornya adalah :

- a) Perencanaan program
 - (1) Memiliki visi sekolah

- (2) Memiliki misi sekolah
 - (3) Memiliki tujuan sekolah
 - (4) Memiliki rencana kerja sekolah
- b) Pelaksanaan pengembangan pedoman sekolah
- (1) Sekolah membuat dan memiliki pedoman yang mengatur berbagai aspek pengelolaan secara tertulis yang mudah dibaca oleh pihak-pihak yang terkait berupa : KTSP, kalender pendidikan/akademik, struktur organisasi sekolah, pembagian tugas diantara guru dan tenaga kependidikan, peraturan akademik, tata tertib sekolah, kode etik sekolah, dan biaya operasional sekolah, pedoman pembelajaran, pedoman memilih mata pelajaran, pedoman menjajagi potensi peserta didik, pedoman penilaian
 - (2) Perumusan pedoman sekolah mempertimbangkan visi, misi dan tujuan sekolah
- c) Pelaksanaan pengembangan struktur organisasi sekolah
- (1) Struktur organisasi sekolah berisi tentang sistem penyelenggaraan dan administrasi yang diuraikan secara jelas dan transparan.
 - (2) Pimpinan, pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai uraian tugas, wewenang dan tanggung

jawab yang jelas tentang keseluruhan penyelenggaraan dan administrasi sekolah.

d) Pelaksanaan kegiatan sekolah

(1) Kegiatan sekolah dilaksanakan berdasarkan program kerja tahunan.

(2) Melaksanakan program kerjasama dengan instansi/lembaga pendidikan dalam rangka pelaksanaan program: Muatan Lokal, Pendidikan Kecakapan Hidup, Pendidikan Berkeunggulan Lokal/Global/Internasional, Uji Kompetensi dll.

(3) Melaksanakan manajemen berbasis sekolah.

(4) Melakukan pertemuan rutin dengan guru dan tata usaha.

(5) Melakukan pertemuan rutin sekolah dengan orang tua peserta didik.

e) Pelaksanaan rencana kerja bidang kesiswaan

(1) Sekolah menyusun dan menetapkan petunjuk pelaksanaan operasional proses penerimaan peserta didik (kriteria calon peserta didik, penerimaan peserta didik, orientasi peserta didik baru) sesuai dengan peraturan yang berlaku

- (2) Sekolah menyusun dan menetapkan persyaratan, petunjuk pelaksanaan kenaikan kelas/melanjutkan semester dan mutasi peserta didik
 - (3) Sekolah memberikan layanan konseling kepada peserta didik
 - (4) Melaksanakan kegiatan ekstra dan kokurikuler
 - (5) Melakukan pembinaan prestasi unggulan
 - (6) Melakukan pelacakan terhadap alumni
 - (7) Meningkatkan peran serta alumni untuk mendukung program kerja sekolah
 - (8) Pendaftar calon peserta didik tiga tahun terakhir lebih besar dari daya tampung
- f) Pelaksanaan rencana kerja kurikulum dan kegiatan pembelajaran
- (1) Penyusunan KTSP memperhatikan standar kompetensi lulusan, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya
 - (2) KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi sekolah, potensi atau karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan peserta didik
 - (3) Sekolah menyusun kalender pendidikan/akademik yang meliputi jadwal pembelajaran, ulangan, ujian, kegiatan ekstrakurikuler, dan hari libur

- (4) Kegiatan pembelajaran didasarkan pada standar kompetensi lulusan, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya, serta standar proses dan standar penilaian
- (5) Sekolah menilai basil belajar untuk seluruh kelompok mata pelajaran, dan membuat catatan keseluruhan, untuk menjadi bahan program remedial, klarifikasi capaian ketuntasan yang direncanakan, laporan kepada pihak yang memerlukan, pertimbangan kenaikan kelas atau kelulusan, dan dokumentasi
- (6) Sekolah menetapkan petunjuk pelaksanaan operasional yang mengatur mekanisme penyampaian ketidakpuasan peserta didik dan penyelesaiannya mengenai penilaian hasil belajar
- (7) Sekolah menyusun dan menetapkan peraturan akademik yang berisi :
 - (a) Persyaratan minimal kehadiran peserta didik untuk mengikuti pelajaran dan tugas dari guru;
 - (b) Ketentuan mengenai ulangan, remedial, ujian, kenaikan kelas, dan kelulusan;
 - (c) Ketentuan mengenai hak peserta didik untuk menggunakan fasilitas belajar, laboratorium,

perpustakaan, penggunaan buku pelajaran, buku referensi, dan buku perpustakaan;

(d) Ketentuan mengenai layanan konsultasi kepada guru mata pelajaran, wali kelas, dan konselor.

g) Pelaksanaan rencana kerja bidang pendidik dan tenaga kependidikan

(1) Sekolah menyusun program pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan dengan ketentuan :

(a) Memperhatikan standar pendidik dan tenaga kependidikan;

(b) Dikembangkan sesuai dengan kondisi sekolah, termasuk pembagian tugas, mengatasi bila terjadi kekurangan tenaga, menentukan sistem penghargaan, dan pengembangan profesi bagi setiap pendidik dan tenaga kependidikan serta menerapkannya secara profesional, adil, dan terbuka

(2) Pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan diidentifikasi secara sistematis sesuai dengan aspirasi individu, kebutuhan kurikulum dan sekolah/madrasah

(3) Adanya promosi pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan azas kemanfaatan, kepatutan, dan profesionalisme.

- h) Pelaksanaan rencana kerja bidang sarana dan prasarana
- (1) Adanya program pengelolaan sarana dan prasarana yang mengacu pada standar sarana dan prasarana
 - (2) Adanya upaya memenuhi dan mendayagunakan serta memelihara sarana dan prasarana pendidikan
 - (3) Pengelolaan perpustakaan dilakukan dengan kondisi :
 - (a) Menyediakan petunjuk pelaksanaan operasional peminjaman buku dan bahan pustaka lainnya;
 - (b) Merencanakan fasilitas peminjaman buku dan bahan pustaka lainnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan pendidik;
 - (c) Membuka pelayanan minimal enam jam sehari pada hari kerja;
 - (d) Melengkapi fasilitas peminjaman antar perpustakaan, baik internal maupun eksternal;
 - (e) Menyediakan pelayanan peminjaman dengan perpustakaan dari sekolah lain baik negeri maupun swasta
 - (4) Laboratorium dikembangkan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dilengkapi dengan manual yang jelas sehingga tidak terjadi kekeliruan yang dapat menimbulkan kerusakan.

- (5) Fasilitas fisik untuk kegiatan ekstra-kurikuler disesuaikan dengan perkembangan kegiatan ekstra kurikuler peserta didik.
- i) Pelaksanaan rencana kerja budaya dan lingkungan sekolah
- (1) Sekolah menciptakan suasana, iklim dan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pembelajaran yang efisien dalam prosedur pelaksanaan
 - (2) Sekolah menetapkan pedoman tata-tertib yang berisi:
 - (a) Tata tertib pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik, termasuk dalam hal menggunakan dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan;
 - (b) Petunjuk, peringatan, dan larangan dalam berperilaku di Sekolah, serta pemberian sanksi bagi warga yang melanggar tata tertib
 - (3) Adanya kode etik sekolah yang mengatur peserta didik memuat norma untuk:
 - (a) Menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya;
 - (b) Menghormati pendidik dan tenaga kependidikan;
 - (c) Mengikuti proses pembelajaran dengan menjunjung tinggi ketentuan pembelajaran dan mematuhi semua peraturan yang berlaku;

- (d) Memelihara kerukunan dan kedamaian untuk mewujudkan harmoni sosial di antara teman;
 - (e) Mencintai keluarga, masyarakat, dan menyayangi sesama;
 - (f) Mencintai Lingkungan, bangsa, dan negara; serta
 - (g) Menjaga dan memelihara sarana dan prasarana, kebersihan, ketertiban, keamanan, keindahan, dan kenyamanan sekolah
- (4) Adanya kode etik sekolah yang mengatur guru dan tenaga kependidikan memasukkan larangan bagi guru dan tenaga kependidikan, secara perseorangan maupun kolektif, untuk:
- (a) Menjual buku pelajaran, seragam/bahan pakaian sekolah, dan/atau perangkat sekolah lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung kepada peserta didik;
 - (b) Memungut biaya dalam memberikan bimbingan belajar atau les kepada peserta didik;
 - (c) Memungut biaya dari peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung yang bertentangan dengan peraturan, dan undang-undang;

- (d) Melakukan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung yang mencederai integritas hasil Ujian Sekolah dan Ujian Nasional
- j) Pelaksanaan peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah
 - (1) Sekolah menjalin kemitraan dengan lembaga lain yang relevan berkaitan dengan input, proses, output, dan pemanfaatan lulusan dengan lembaga pemerintah maupun non pemerintah
 - (2) Sistem kemitraan sekolah ditetapkan dengan perjanjian secara tertulis
- k) Pengawasan
 - (1) Menyusun program pengawasan yang obyektif, bertanggungjawab dan berkelanjutan terhadap pelaksanaan program kerja sekolah berdasarkan Standar Nasional Pendidikan
 - (2) Pengawasan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- l) Evaluasi
 - (1) Melakukan evaluasi diri terhadap kinerja sekolah sekurang-kurangnya sekali dalam setahun
 - (2) Melakukan evaluasi keterlaksanaan dan pengembangan KTSP

(3) Melakukan evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan secara komperhensif pada setiap akhir semester, yang meliputi kesesuaian penugasan dengan keahlian, keseimbangan beban kerja, kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan tugas, dengan memperhatikan pencapaian prestasi dan perubahan-perubahan peserta didik

(4) Hasil akreditasi sekolah A

m) Sistem Informasi Manajemen

(1) Sekolah mengelola sistem informasi manajemen yang memadai untuk mendukung administrasi pendidikan yang efektif, efisien dan akuntabel

(2) Tersedia fasilitas informasi yang efisien, efektif dan mudah diakses

(3) Menugaskan pendidik atau tenaga kependidikan untuk melayani permintaan informasi maupun pemberian informasi atau pengaduan dari masyarakat berkaitan dengan pengelolaan sekolah baik lisan maupun tulisan dan semuanya direkam dan didokumentasikan dengan baik

6) Standar Pembiayaan

Pembiayaan sekolah didasarkan pada rancangan biaya operasional program kerja tahunan meliputi investasi, operasi,

bahan atau peralatan dan biaya personal. Sumber pembiayaan sekolah dapat berasal orang tua peserta didik, masyarakat, pemerintah dan donatur lainnya. Penggunaan dana harus dipertanggungjawabkan dan dikelola secara transparan dan akuntabel. Aspek dan indikatornya adalah :

a) Jenis dan Sumber pembiayaan

- (1) Sekolah menyusun rancangan biaya operasional program kerja tahunan
- (2) Sekolah mengalokasikan biaya pendidikan untuk biaya investasi (penyediaan sarana prasarana, pengembangan SDM, dan modal kerja tetap), biaya operasi (gaji pendidik dan tenaga kependidikan), bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, biaya operasi pendidikan tak langsung), dan biaya personal (biaya pendidikan dari peserta didik)
- (3) Sekolah mengoptimalkan sumber-sumber pembiayaan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pendidikan secara mandiri

b) Program pembiayaan

- (1) Adanya program dan upaya sekolah menggali dan mengelola serta memanfaatkan dana dari berbagai sumber (orang tua peserta didik, masyarakat, pemerintah dan donatur lainnya) melalui program

yang rasional dan menyampaikan laporan pertanggung-jawaban secara akuntabel dan transparan.

- (2) Sekolah memiliki pedoman pengelolaan biaya investasi dan operasional yang mengacu pada standar pendidikan.

7) Standar Penilaian Pendidikan

Sekolah melaksanakan penilaian pendidikan melalui proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian mengacu pada prinsip penilaian dengan menggunakan teknik dan instrumen penilaian yang sesuai berdasarkan mekanisme dan prosedur penilaian terstandar. Penilaian dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah. Aspek dan indikatornya adalah :

a) Perangkat penilaian

- (1) Menyusun perangkat penilaian berupa kisi-kisi, soal/bank soal, lembar jawaban, format penilaian dan laporan hasil belajar
- (2) Menyusun rancangan jadwal pelaksanaan penilaian, remedial dan pengayaan
- (3) Menganalisis hasil belajar peserta didik
- (4) Memiliki dokumen Laporan Hasil Belajar peserta didik

b) Pelaksanaan penilaian

- (1) Penilaian dilakukan sepanjang semester
- (2) Teknik penilaian dilakukan sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik, dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktik, dan penugasan perseorangan atau kelompok
- (3) Mata pelajaran selain kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dilakukan teknik penilaian observasi secara individual sekurang-kurangnya satu kali dalam satu semester
- (4) Adanya upaya/program kerjasama dengan lembaga pendidikan lain, untuk penerbitan sertifikat kelulusan pada mata pelajaran/program pembelajaran tertentu yang kelulusannya dilakukan melalui uji kompetensi
- (5) Seluruh pendidik telah melakukan penilaian hasil belajar untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas

c) Hasil penilaian

1. Peserta didik minimal mencapai batas KKM
2. Rerata nilai UN tiga tahun terakhir minimum 7,00

3. Persentase kelulusan UN ≥ 90 % untuk tiga tahun terakhir

4. Guru Mata Diklat Produktif Sekolah Standar Nasional (SSN)

Suharsimi Arikunto (1988:262) menyatakan bahwa penyediaan guru untuk pendidikan kejuruan sekurang-kurangnya memiliki dua kompetensi dasar, yaitu: persiapan kompetensi kejuruan dan kompetensi pengajaran. Dengan demikian maka seorang guru mata diklat produktif dituntut selain menguasai kemampuan di bidang kejuruan yang dikembangkannya, juga mempunyai kemampuan dalam mengelola proses belajar mengajar.

Menurut Suyanto (2006), guru dikatakan memiliki peranan penting dan sangat menentukan, tanpa partisipasi profesional guru, kurikulum sebaik apapun tetap akan menjadi “dokumen” pendidikan yang tidak memiliki makna bagi proses pembelajaran peserta didik, walaupun segala “perlengkapan” lainnya yang memenuhi taraf internasional telah disiapkan. Hal ini berarti pengembangan pendidikan sebenarnya harus memperhatikan kesediaan dan kemampuan guru untuk berperan serta di dalamnya secara profesional. Tanpa memperhitungkan faktor profesionalisme guru, keluaran (*output*) yang diharapkan tidak akan terwujud.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka seorang guru dituntut menguasai kompetensi sebagai seorang tenaga pengajar. Menurut E.Mulyasa (2005:96), kompetensi adalah indikator yang

menunjuk kepada perbuatan yang bisa diamati dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh. Lebih lanjut menurutnya kompetensi pembelajaran adalah kompetensi menunjuk kepada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam proses belajar. Sedangkan langkah-langkah kompetensi pembelajaran meliputi:

- a. Perencanaan terdiri atas menetapkan tujuan, materi dan penilaian pembelajaran.
- b. Pelaksanaan terdiri dari:
 - 1) Persiapan : tahap mempersiapkan pembelajran yang terdiri dari ruang , alat/bahan, media sumber belajar dan pengkondisian
 - 2) Penyajian : menyajikan informasi dan cara kerja
 - 3) Aplikasi : peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar
 - 4) Penilaian : guru memeriksa hasil penilaian
- c. Evaluasi dan Penyempurnaan sebagai pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) nomor 16 tahun 2007 telah ditetapkan standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru SMK. Standar kualifikasi akademik guru SMK dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Kualifikasi akademik guru melalui pendidikan formal

Guru pada SMK harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

b. Kualifikasi akademik guru melalui uji kelayakan dan kesetaraan

Kualifikasi akademik yang dipersyaratkan untuk dapat diangkat sebagai guru dalam bidang-bidang khusus yang sangat diperlukan tetapi belum dikembangkan di perguruan tinggi dapat diperoleh melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Uji kelayakan dan kesetaraan bagi seseorang yang memiliki keahlian tanpa ijazah dilakukan oleh perguruan tinggi yang diberi wewenang untuk melaksanakannya.

Terdapat empat standar kompetensi guru SMK. Penjelasannya adalah sebagai berikut :

a. Kompetensi Pedagogik

Termasuk kedalam ranah kompetensi pedagogik yaitu :

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 7) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian

Termasuk kedalam ranah kompetensi kepribadian yaitu :

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

c. Kompetensi Sosial

- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras dan status sosial ekonomi.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

d. Kompetensi Profesional

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

5. Sarana Prasarana Ruang Kelas dan Laboratorium/Bengkel

Sekolah Standar Nasional (SSN)

Salah satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam rangka menuju SMK yang menyangkut SSN adalah standar sarana dan prasarana. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Sedangkan Suharsimi Arikunto (1988:10) berpendapat bahwa sarana adalah alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, adapun prasarana adalah sesuatu yang ada sebelum adanya sarana.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 tahun 2008, sebuah SMK sekurang-kurangnya memiliki prasarana yang dikelompokkan dalam ruang pembelajaran umum, ruang penunjang, dan ruang pembelajaran khusus. Ruang pembelajaran umum untuk program keahlian teknik elektronika industri terdiri dari: 1) ruang kelas, 2) ruang perpustakaan, 3) ruang laboratorium fisika, 4) ruang laboratorium kimia, 5) ruang laboratorium komputer, 6) ruang laboratorium bahasa, 7) ruang praktik gambar teknik.

Kelompok ruang penunjang terdiri dari : 1) ruang pimpinan, 2) ruang guru, 3) ruang tata usaha, 4) tempat beribadah, 5) ruang konseling, 6) ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), 7) ruang organisasi kesiswaan, 8) jamban, 9) gudang, 10) ruang sirkulasi, 11)

tempat bermain/berolahraga. Ruang pembelajaran khusus meliputi ruang praktik yang disesuaikan dengan program keahlian, dalam penelitian ini adalah adalah ruang praktik atau bengkel untuk program keahlian teknik elektronika industri.

Penelitian yang akan dilakukan adalah sarana dan prasarana dalam hal ini terbatas pada ruang kelas dan bengkel. Penjelasan keduanya menurut peraturan menteri pendidikan nasional nomor 40 tahun 2008 adalah sebagai berikut:

a. Ruang kelas

- 1) Ruang kelas berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran teori, praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktik dengan alat khusus yang mudah dihadirkan.
- 2) Jumlah minimum ruang kelas adalah 60% dari jumlah rombongan belajar.
- 3) Kapasitas maksimum ruang kelas adalah 32 peserta didik.
- 4) Rasio minimum luas ruang kelas adalah $2 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$.
Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 16 orang, luas minimum ruang kelas adalah 32 m^2 . Lebar minimum ruang kelas adalah 4 m.
- 5) Ruang kelas dilengkapi sarana sebagaimana tercantum dalam tabel 1.

Tabel 1. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Kelas

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Kursi peserta didik	1 buah/peserta didik	Kuat, stabil, aman dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman. Desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar.
1.2	Meja peserta didik	1 buah/peserta didik	Kuat, stabil, aman, dilengkapi dengan laci, mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk belajar dengan nyaman. Desain memungkinkan kaki peserta didik masuk dengan leluasa kebawah meja.
1.3	Kursi guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, aman dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
1.4	Meja guru	1 buah/guru	Kuat, stabil dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
2	Media Pendidikan		
2.1	Papan tulis	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik melihatnya dengan jelas.
3	Perlengkapan lain		
3.1	Kotak kontak	1 buah/ruang	Ditempatkan di dinding depan ruang kelas untuk mengoperasikan media pendidikan yang memerlukan daya listrik
3.2	Jam dinding	1 buah/ruang	
3.3	Tempat sampah	1 buah/ruang	

b. Bengkel Program Keahlian Teknik Elektronika Industri

- 1) Ruang praktik program keahlian teknik elektronika industri berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran: mekanik teknik elektro, dasar elektronika,

pembuatan rangkaian elektronika industri, dan pengujian komponen kendali, pengendali mekanik dan magnetik, pengendali elektrik hidrolik dan pneumatik, pengendali elektronika dan PLC dan proteksi sistem elektronika.

- 2) Luas minimum ruang praktik program keahlian teknik elektronika industri adalah 240 m² untuk menampung 32 peserta didik, yang meliputi ruang area kerja mekanik teknik elektro 24 m², laboratorium dasar teknik elektronika 24 m², ruang praktik instalasi 48 m², laboratorium kendali industri 96 m², ruang penyimpanan dan instruktur 48 m².
- 3) Ruang praktik program keahlian teknik elektronika industri dilengkapi prasarana sebagaimana tercantum pada tabel 2.

Tabel 2. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Standar Prasarana Ruang Praktik Program Keahlian Teknik Elektronika Industri

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Area kerja mekanik teknik elektro	6 m ² /peserta didik	Kapasitas untuk 4 peserta didik. Luas minimum adalah 24 m ² . Lebar minimum adalah 4 m.
2	Laboratorium dasar teknik elektronika	6 m ² /peserta didik	Kapasitas untuk 4 peserta didik. Luas minimum adalah 24 m ² . Lebar minimum adalah 4 m.
3	Ruang praktik instalasi	6 m ² /peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik. Luas minimum adalah 48 m ² . Lebar minimum adalah 6 m.
4	Laboratorium kendali industri	6 m ² /peserta didik	Kapasitas untuk 16 peserta didik. Luas minimum adalah 96 m ² . Lebar minimum adalah 8 m.
5	Ruang penyimpanan dan instruktur	4 m ² /instruktur	Luas minimum adalah 48 m ² . Lebar minimum adalah 6 m.

- 4) Ruang praktik Program Keahlian Teknik Elektronika Industri dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada tabel 3 sampai dengan tabel 7.

Tabel 3. Standar Sarana pada Area Kerja Mekanik Teknik Elektro.

No.	Jenis	Rasio	deskripsi
1	Perabot		
1.1	Meja Kerja	1 set/area	Untuk minimum 4 peserta didik pada pekerjaan pembuatan kotak pengaman dan panel bagi.
1.2	Kursi kerja/ <i>stool</i>		
1.3	Lemari simpan alat dan bahan		
2	Peralatan		
2.1	Peralatan untuk pekerjaan mekanik teknik elektro	1 set/area	Untuk minimum 4 peserta didik pada pekerjaan pembuatan kotak pengaman dan panel bagi.
3	Media Pendidikan		
3.1	Papan tulis	1 buah/area	Untuk mendukung minimum 4 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis.
4	Perlengkapan lain		
4.1	Kotak kontak	Minimum 1 buah/ area	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya tarik
4.2	Tempat sampah	Minimum 1 buah/area	

Tabel 4. Standar Sarana pada Laboratorium Dasar Teknik Elektronik

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Meja kerja	1 set/lab	Untuk minimum 4 peserta didik pada pekerjaan dasar elektronika.
1.2	Kursi kerja/ <i>stool</i>		
1.3	Lemari simpan alat dan bahan		
2	Peralatan		
2.1	Peralatan untuk pekerjaan dasar elektronika	1 set/lab	Untuk minimum 4 peserta didik pada pekerjaan dasar elektronika.
3	Media pendidikan		
3.1	Papan tulis	1 buah/lab	Untuk mendukung minimum 4 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis.
4	Perlengkapan lain		
4.1	Kotak kontak	Minimum 2 buah/lab	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik.
4.2	Tempat sampah	Minimum 1 buah/lab	

Tabel 5. Standar Sarana pada Ruang Praktek Instalasi

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Meja kerja	1 set/ruang	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan pembuatan rangkaian elektronika industri.
1.2	Kursi kerja/ <i>stool</i>		
1.3	Lemari simpan alat dan bahan		
2	Peralatan		
2.1	Peralatan untuk pekerjaan instalasi	1 set/ruang	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan pembuatan rangkaian elektronika industri
3	Media pendidikan		
3.1	Papan tulis	1 buah/ruang	Untuk mendukung minimum 8 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis.
4	Perlengkapan lain		
4.1	Kotak kontak	Minimum 4 buah/ruang	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik
4.2	Tempat sampah	Minimum 1 buah/ruang	

Tabel 6. Standar Sarana pada Laboratorium Kendali Industri

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Meja kerja	1 set/lab	Untuk minimum 16 peserta didik pada pekerjaan pengujian komponen kendali, pengendali mekanik dan magnetik, pengendali elektrik hidrolik dan pneumatik, pengendali elektronik dan PLC dan proteksi sistem elektronik.
1.2	Kursi kerja/ <i>stool</i>		
1.3	Lemari simpan alat dan bahan		
2	Peralatan		
2.1	Peralatan untuk pekerjaan kendali industri.	1 set/lab	Untuk minimum 16 peserta didik pada pekerjaan pengujian komponen kendali, pengendali mekanik dan magnetik, pengendali elektrik hidrolik dan pneumatik, pengendali elektronik dan PLC dan proteksi sistem elektronik.
3	Media pendidikan		
3.1	Papan tulis	1 buah/lab	Untuk mendukung minimum 16 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis.
4	Perlengkapan lain		
4.1	Kotak kontak	Minimum 8 buah/ruang	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik
4.2	Tempat sampah	Minimum 1 buah/ruang	

Tabel 7. Standar Sarana pada Ruang Penyimpanan dan Instruktur

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Perabot		
1.1	Meja kerja	1 set/ruang	Untuk minimum 12 instruktur
1.2	Kursi kerja		
1.3	Rak alat dan bahan		
1.4	Lemari simpan alat dan bahan		
2.	Peralatan		
2.1	Peralatan untuk ruang penyimpanan dan instruktur	1 set/ruang	Untuk minimum 12 instruktur
3.	Media pendidikan		
3.1	Papan data	1 buah/ruang	Untuk pendataan kemajuan siswa dalam pencapaian tugas praktek dan jadwal
4	Perlengkapan lain		
4.1	Kotak kontak	Minimum 2 buah/ruang	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik.
4.2	Tempat sampah	Minimum 1 buah/ruang	

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Mohammad Khairudin (2002) dengan penelitiannya yang berjudul ” Kelayakan SMK Negeri 2 Wonosari Menyelenggarakan Program Keahlian Teknik Informatik Komersial” menyatakan bahwa kompetensi guru berdasarkan pengamatan siswa menunjukan layak untuk menyelenggarakan program keahlian Teknik Informatika Komersial. Dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, kelengkapan fasilitas praktik berdasarkan tanggapan siswa dinyatakan cukup layak sedangkan jumlah kecukupan jumlah fasilitas praktik berdasarkan hasil praktik dinyatakan layak tetapi masih ada beberapa peralatan yang belum tersedia untuk kompetensi dan sub kompetensi yang benar-benar baru. Sedangkan

persepsi kepala sekolah tentang kelayakan manajemen Kepala Sekolah SMKN 2 Wonosari terhadap pelaksanaan program keahlian TIK ditinjau dari pengamatan guru dinyatakan siap.

C. Kerangka Berfikir

Kesiapan melaksanakan program keahlian teknik elektronika industri secara langsung terkait dengan arahan pemerintah dalam mendorong terbentuknya sekolah standar nasional. Kesiapan melaksanakan Program Keahlian Teknik Elektronika Industri melibatkan banyak perangkat pendidikan yang harus diketahui bagaimana keadaannya di lapangan karena banyak faktor yang mempengaruhinya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu lembaga pendidikan kejuruan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan siswa dalam memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang tertentu.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebutuhan dunia kerja, maka dalam spektrum keahlian pendidikan menengah kejuruan 2008 bidang keahlian teknologi rekayasa, Program Studi Teknik Elektronika terdapat Kompetensi Keahlian teknik elektronika industri. Pelaksanaan Kompetensi Keahlian tersebut diharapkan lulusan/tenaga kerja tingkat menengah yang mampu mengisi kebutuhan dunia industri pada saat ini maupun masa yang akan datang dalam lingkup keahlian teknik elektronika, khususnya teknik elektronika industri.

Dalam hal ini SMK Muda Patria Kalasan sebagai suatu lembaga yang baru saja membuka Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri dituntut supaya menghasilkan tenaga kerja yang terampil khususnya di kompetensi keahlian teknik elektronika industri. Oleh karena itu SMK Muda Patria Kalasan Yogyakarta harus menyiapkan komponen-komponen yang telah menjadi standar nasional pendidikan untuk memenuhi kriteria persyaratan pelaksanaan program tersebut.

Delapan komponen standar nasional pendidikan, dalam penelitian ini hanya dibatasi pada komponen standar sarana-prasarana dan komponen standar pendidik-tenaga kependidikan. Kedua komponen tersebut dirasa penting dan utama yang harus dipenuhi supaya pelaksanaan program tersebut dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan pengajaran. Berikut penjabaran dari komponen standar pendidik-tenaga kependidikan dan komponen standar sarana-prasarana :

1. Standar pendidik dan kependidikan khususnya guru mata diklat produktif.

Tugas utama seorang guru sangatlah vital karena guru merupakan ujung tombak pendidikan dan memegang peranan penting dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu kompetensi guru sangat dibutuhkan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Kemampuan dan kompetensi guru dapat mempengaruhi tingkah laku siswa dan juga mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Dalam pelaksanaan Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika

Industri, kemampuan dan ketrampilan guru dalam mengelola kegiatan belajar sangat dipengaruhi oleh kualifikasi akademik dan penguasaan terhadap empat standar kompetensi guru : kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

2. Standar Sarana dan prasarana khususnya ruang kelas dan bengkel

Pelaksanaan proses belajar mengajar di SMK menuntut tersedianya ruang kelas dan bengkel yang memadai, guna mendukung kegiatan pembelajaran teori maupun praktek. Sehingga ketersediaan ruang kelas dan bengkel yang memadai, dalam hal ini sesuai dengan standar yang telah ditetapkan akan menjadikan proses belajar mengajar mempunyai mutu sesuai dengan yang diharapkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu menggambarkan atau memaparkan "apa adanya" tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Sesuai dengan judul penelitian, "Kesiapan Pelaksanaan Program Keahlian Baru Teknik Elektronika Industri di SMK Muda Patria Kalasan Yogyakarta", maka penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana kesiapan SMK tersebut dalam pelaksanaan program keahlian Teknik Elektronika Industri.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang kesiapan pelaksanaan program keahlian Teknik Elektronika Industri ini dilaksanakan di SMK Muda Patria Kalasan Yogyakarta, yang dilaksanakan dari bulan Mei 2009 hingga Juni 2009.

3. Subyek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 117). Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah 8 guru mata diklat produktif, 223 siswa (84 siswa kelas 10 dan 139 siswa kelas 11) jurusan teknik elektronika Industri SMK

Muda Patria Kalasan yang telah dianggap mengetahui atau menggunakan segala potensi yang terdapat di sekolahnya.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008:118). Pada kelompok populasi guru mempunyai jumlah yang kecil maka delapan guru diambil semua sebagai sampel. Jumlah sampel dari populasi siswa dapat ditentukan dari tabel 8 (sugiyono : 126), berikut tabel tersebut :

Tabel 8. Penentuan Jumlah Sampel Dari Populasi Tertentu Dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, 10%.

N	s			N	s			N	s		
	1 %	5 %	10 %		1 %	5 %	10 %		1 %	5 %	10 %
10	10	10	10	281	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	291	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	301	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	321	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	341	225	171	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	361	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	381	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	401	250	186	162	7000	606	332	261
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	664	349	272

Berdasarkan tabel 8 jika populasi siswa adalah 223 dan taraf kesalahan yang dikehendaki adalah 10 %, maka jumlah sampelnya adalah 125. (terjadi pembulatan populasi dari 223 menjadi 220).

Setelah diketahui jumlah sampel siswa, kemudian langkah selanjutnya menghitung jumlah sampel perkelas. Karena populasi siswa berstrata, stratanya adalah kelas 10 dan kelas 11 maka sampelnya pun berstrata. Dengan demikian masing-masing sampel untuk tiap kelas (kelas 10 dan 11) harus proporsional sesuai dengan jumlah populasinya. Kelas 10 dengan jumlah murid 84 dan kelas 11 dengan jumlah murid 139, maka jumlah sampelnya dihitung sebagai berikut :

$$\text{Jumlah sampel kelas 10} = 84/223 \times 125 = 47,1 = 47$$

$$\text{Jumlah sampel kelas 11} = 139/223 \times 125 = 77,9 = 78$$

Kelas 10 dengan jumlah siswa 84 terbagi atas kelas A dengan jumlah siswa 31, kelas B jumlah siswa 27 siswa dan kelas C jumlah siswa 26. Sampel tiap kelas harus proporsional sesuai dengan jumlah siswa pada tiap-tiap kelas tersebut. Jumlah sampel untuk tiap-tiap kelas 10 dihitung sebagai berikut :

$$\text{Jumlah sampel kelas 10A} = 31/84 \times 47 = 17,3 = 17$$

$$\text{Jumlah sampel kelas 10B} = 27/84 \times 47 = 15,1 = 15$$

$$\text{Jumlah sampel kelas 10C} = 26/84 \times 47 = 14,5 = 15$$

Kelas 11 dengan jumlah siswa 174 terbagi atas kelas A, B dan C dengan jumlah siswa 35 serta kelas C dengan jumlah siswa 34. Sampel tiap kelas harus proporsional sesuai dengan jumlah siswa pada tiap-tiap

kelas tersebut. Jumlah sampel untuk tiap-tiap kelas 10 dihitung sebagai berikut :

Jumlah sampel kelas 11A = $35/139 \times 78 = 19,6 = 20$

Jumlah sampel kelas 11B dan kelas 11C = jumlah sampel kelas 11A = 20

Jumlah sampel kelas 11D = $34/139 \times 78 = 19,1 = 19$ (untuk memenuhi jumlah sampel kelas 11, yaitu 78 maka sampel kelas 11 D menjadi 18).

Sehingga dapat disimpulkan subyek pada penelitian ini adalah guru mata diklat produktif dan siswa yang menggunakan fasilitas sarana dan prasarana sekolah dalam hal ini dikhususkan pada ruang kelas dan bengkel/laboratorium.

B. Definisi Operasional

Sekolah Standar Nasional (SSN) adalah sekolah yang hampir atau sudah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian. Saat sekarang sekolah-sekolah SMK telah diarahkan untuk menjadi SSN.

Kesiapan guru mata diklat produktif adalah terpenuhinya standar guru jurusan elektronika industri untuk melaksanakan sekolah standar nasional. Sebagaimana tercantum dalam PERMENDIKNAS nomor 16 tahun 2007, pertama adalah terpenuhinya standar kualifikasi akademik, meliputi kualifikasi akademik guru melalui pendidikan formal dan kualifikasi akademik guru melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Kedua adalah terpenuhinya standar kompetensi guru yang meliputi tujuh kompetensi :

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial serta kompetensi profesional.

Kesiapan sarana dan prasarana adalah terpenuhinya sarana sebagai segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan dan prasarana sebagai segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya proses pencapaian, yang dalam hal ini adalah pencapaian menuju SMK standar nasional. Pada penelitian ini, kesiapan sarana dan prasarana dibatasi pada kesiapan ruang kelas dan kesiapan bengkel elektronika industri, sebagaimana telah ditetapkan dalam PERMENDIKNAS nomor 40 tahun 2008 :

1. Kesiapan Ruang Kelas

Ruang kelas merupakan salah satu sarana dan prasarana penting yang digunakan untuk proses pembelajaran yang berupa teori, praktek yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktek dengan alat khusus yang mudah dihadirkan. Oleh karena itu, ukuran dan letak ruang kelas harus diperhatikan agar proses pembelajaran berlangsung secara kondusif. Ukuran dan letak ruang kelas harus sesuai dengan standar yang ditetapkan. Begitu pula dengan kelengkapan peralatan seperti meja, kursi, papan tulis, dan peralatan tulis serta tata letaknya harus diperhatikan dan disesuaikan peraturan yang telah ditetapkan.

2. Kesiapan Bengkel/Laboratorium

Ruang praktik atau bengkel program keahlian teknik elektronika sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran: mekanik teknik elektro, dasar elektronika, pembuatan rangkaian elektronika industri, dan pengujian komponen kendali, pengendali mekanik dan magnetik, pengendali elektrik hidrolik dan pneumatik, pengendali elektronik dan PLC dan proteksi sistem elektronik. Oleh karena ukuran, sarana dan prasarana ruang bengkel harus diperhatikan mengikuti peraturan yang telah ditetapkan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diinginkan untuk penelitiannya. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa metode guna memperoleh data yang akurat dan mendetail sehingga dapat menggambarkan kesiapan jurusan teknik elektronika industri SMK Muda Patria Kalasan terhadap penyelenggaraan program keahlian baru. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2008: 199). Pada penelitian ini, angket atau yang biasa disebut dengan kuesioner ditujukan pada teknisi, guru mata diklat dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai kesiapan guru mata diklat produktif, sarana dan prasarana ruang kelas dan bengkel/ laboratorium

jurusan teknik elektronika industri SMK Muda Patria Kalasan dalam menjalankan program keahlian barunya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sedangkan instrumentasi adalah proses pengumpulan data tersebut (Ronny Kountur: 2004). Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen penelitian harus mempunyai skala. Skala yang digunakan dalam instrumen ini adalah Skala *Likert*. Instrumen penelitian yang menggunakan skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda (Sugiyono : 135). Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Untuk memperoleh data yang diinginkan perlu dibuat kisi-kisi instrumen yang akan digunakan, hal ini harus memperhatikan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian itu sendiri. Penyusunan instrumen harus berpedoman pada kajian teori yang dijadikan dasar dalam menentukan variabel penelitian. Dari variabel tersebut kemudian dijabarkan menjadi indikator penyusunan untuk membuat butir soal dan pertanyaan. Di sini instrumen yang ada harus terdiri dari indikator-indikator dari pencapaian tujuan tersebut. Untuk itu perlu dibuat kisi-kisi pedoman angket.

Tabel 9. Kisi-kisi instrumen kualifikasi akademik guru

Indikator	No.butir	Jumlah	Responden
Tingkat pendidikan formal guru	1,2	2	Guru
Pengalaman mengajar	3,4	2	
Pengalaman penataran keguruan	5	1	

Tabel 10. Kisi-kisi standar kompetensi guru mata diklat produktif

Indikator	No. Butir	Jumlah	Responden
Menguasai keselamatan kerja	1,2	2	Guru
Menguasai Teori Dasar Elektronika	3,4,5,6	3	
Menguasai Gambar Teknik Elektronika	7,8,9	3	
Menguasai Penggunaan Alat Ukur Elektronika	10,11,12,13	4	
Menguasai Dasar Elektronika Digital	14,15,16	3	

Tabel 11. Kisi-kisi Instrumen Pengelolaan KBM

Indikator	Sub Indikator	No. Butir	Jumlah	Responden
Persiapan mengajar	Penguasaan materi	1,2	2	Guru
	Menyusun satuan pelajaran	3,4	2	
Pelaksanaan mengajar	Membuka pelajaran	5,6	2	
	Menyampaikan materi	7,8	2	
	Metode mengajar	9	1	
	Menggunakan media	10,11,12	3	
	Mengelola kelas	13,14	2	
	Mengelola interaksi kelas	15,16	2	
	Layanan bimbingan	17,18	2	
	Administrasi kelas	19	1	
	Menutup pelajaran	20,21	2	
Evaluasi siswa	Rencana Penilaian	22,23	2	
	Penilaian	24,25	2	
	Program lanjutan	26,27	2	

Tabel 12. Kisi-kisi instrumen kesiapan sarana prasarana ruang kelas dan bengkel/laboratorium.

Indikator	No. butir	Jumlah	Responden
Kondisi ruang kelas dan kelengkapannya	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 11	11	Siswa
Kondisi bengkel/ laboratorium dan kelengkapannya	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11 12,13,14,15,16,17,18	18	

E. Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan validitas isi (*content validity*) oleh para ahli (*expert judgment*). Cara ini dilakukan dengan meminta pertimbangan dan penilaian kepada para ahli untuk memeriksa dan mengevaluasi secara sistematis, apakah butir-butir instrumen telah mewakili apa yang hendak diukur.

F. Teknik Analisa Data

Data dalam penelitian ini yaitu pada angket tertutup berupa data yang bersifat kualitatif yang kemudian di skor sehingga diperoleh data kuantitatif. Data yang berbentuk angka-angka tersebut dapat diukur persentasenya, selanjutnya diadakan interpretasi ke dalam hasilnya yang bersifat kualitatif. Dari uraian tersebut, bahwa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik diskripsi kuantitatif

Teknik analisis statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat

kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2008: 207-208).

Perhitungan dalam analisa data menghasilkan persentase pencapaian tingkat kesiapan guru mata diklat produktif program keahlian audio video dan sarana prasarana (ruang kelas dan bengkel) SMK Muda Patria Kalasan Yogyakarta untuk memenuhi SSN. Adapun rumus tingkat pencapaiannya adalah sebagai berikut:

$$PS = (\Sigma P : \Sigma I) \times 100 \% \dots\dots\dots(I)$$

Keterangan :

PS = Persentase skor

ΣP = Jumlah skor yang diperoleh (kenyataan)

ΣI = Jumlah skor ideal yang seharusnya diperoleh

Hasil secara kuantitatif tersebut selanjutnya diinterpretasikan secara kualitatif berupa kalimat : sangat siap, siap, kurang siap dan tidak siap. Menurut pedoman Depdikbud yang dikutip oleh Santi Utami (2008:50), rekomendasi yang diberikan terhadap persentase pencapaian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Sangat Siap (SS)	: 80 – 100 %
Siap (S)	: 60 – 79 %
Kurang Siap	: 40 – 59 %
Tidak Siap	: 0 – 39 %

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai karakteristik data yang diperoleh dilapangan dalam penelitian tentang “Kesiapan Pelaksanaan Program Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK Muda Patria Kalasan Yogyakarta”. Responden penelitian ini berjumlah 8 guru mata diklat produktif, 126 siswa kelas X dan IX.

Data dalam penelitian ini berupa skor yang diperoleh dari masing-masing butir pertanyaan, yang ditabulasikan dan dihitung dengan persentase skor. Hasil jawaban dari pertanyaan terbuka diperoleh dengan cara mengambil kesimpulan dari masing-masing butir pertanyaan terbuka tersebut. Gambaran kesiapan guru mata diklat produktif, kesiapan ruang kelas dan kesiapan bengkel dianalisis dengan analisis deskriptif, dapat dilihat dalam prosentase hasil data pada semua aspek kesiapan, yang diperoleh dari penyetoran angket yang disebarkan pada responden.

Berikut ini diuraikan hasil analisis deskriptif data masing-masing aspek kesiapan. Semua hasil data penelitian dihitung menggunakan prosentase skor.

1. Aspek kualifikasi akademik guru

Untuk mengetahui kesiapan kualifikasi akademik guru mata diklat produktif program keahlian teknik elektronika industri SMK Muda Patria

Kalasan dalam memenuhi tuntutan Sekolah Standar Nasional dapat diketahui dengan cara menghitung persentase rata-rata dari persentase skor instrumen yang terdiri dari 5 butir pertanyaan yang memuat tingkat pendidikan formal guru sebanyak 2 butir pertanyaan, pengalaman mengajar sebanyak 2 butir pertanyaan dan pengalaman penataran keguruan sebanyak 1 butir pertanyaan.

Tabel 13. Persentase butir pertanyaan aspek kualifikasi akademik guru

	No butir pertanyaan aspek kualifikasi akademik guru					skor total
	1	2	3	4	5	
Jumlah Skor	20	25	16	25	21	106
Rerata Butir	2,5	3,1	2	3,1	2,625	13,25
Persen Skor	62,5	78,1	50	78,1	66,5	66,3
Persen Skor Per Indikator	70,3		64		66,5	66,3

Dilihat dari lampiran 5, diperoleh data bahwa skor tertinggi dimiliki oleh butir pertanyaan nomor 2 sebesar 25 atau 78,1% dengan rerata butir 3,1 sedangkan skor terendah terdapat pada butir pertanyaan nomor 3 sebesar 16 atau 50% dengan rerata butir 2.

2. Kompetensi guru mata diklat produktif

Untuk mengetahui kompetensi guru mata diklat produktif program keahlian teknik elektronika industri SMK Muda Patria Kalasan dapat diketahui dengan cara menghitung persentase rata-rata dari persentase skor instrumen yang terdiri dari 16 butir pertanyaan yang memuat menguasai keselamatan kerja sebanyak 2 butir pertanyaan, menguasai teori dasar elektronika sebanyak 3 butir pertanyaan, menguasai gambar teknik elektronika sebanyak 3 butir pertanyaan, menguasai penggunaan

alat ukur elektronika sebanyak 4 butir pertanyaan dan menguasai dasar elektronika digital sebanyak 3 butir pertanyaan

Tabel 14. Persentase skor butir pertanyaan aspek kompetesni guru produktif.

No Responden	no butir aspek standar kompetensi guru mata diklat produktif																skor total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
Jumlah Skor	27	25	21	25	27	27	25	26	24	25	23	25	24	23	24	23	394
Rerata Butir	3,8	3,2	2,6	3,2	3,8	3,8	3,2	3,3	3	3,2	2,9	3,2	3	2,9	3	2,9	51
Persen Skor	84	73,5	66,5	74	84	84,4	73,5	81,3	75	73,5	71,9	73,5	75	71,9	75	71,9	76,9
Persen skor Per indikator	81,3		78,1				78,1			75,8				72,9			76,9

Dilihat dari tabel 14, diperoleh data bahwa skor tertinggi dimiliki oleh butir pertanyaan nomor 1, 5 dan 6 sebesar 27 atau 84,4% dengan rerata butir 3,8 sedangkan skor terendah terdapat pada butir pertanyaan nomor 3 sebesar 21 atau 66,5 % dengan rerata butir 2,6.

3. Pengelolaan KBM

Untuk mengetahui kemampuan guru mata diklat produktif program keahlian teknik elektronika industri SMK Muda Patria Kalasan Yogyakarta dalam mengelola KBM, dapat diketahui dengan cara menghitung persentase dari masing-masing indikator pertanyaan, indikator persiapan mengajar mempunyai empat butir pertanyaan. Indikator pelaksanaan mengajar mempunyai 17 butir pertanyaan. Indikator evaluasi siswa mempunyai enam butir pertanyaan.

Tabel 15. Persen skor aspek kompetensi pengelolaan PBM

No Responden	no butir aspek kompetensi pengelolaan PBM																											skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	total
Jumlah Skor	29	26	27	27	27	25	26	26	28	25	27	29	27	18	29	28	27	24	24	27	29	23	26	24	26	27	27	708
Rerata Butir	3.6	3,3	3,4	3,4	3,4	3,1	3,3	3,3	3,5	3,1	3,4	3,6	3,4	2,3	3,6	3,5	3,4	3	3	3,4	3,6	2,9	3,3	3	3,3	3,4	3,4	88,5
Persen Skor	90,6	81,3	84,4	84,4	84,4	78,1	81,3	81,3	87,5	78,1	84,4	90,6	84,4	56,3	90,6	87,5	84,4	75	75	84,4	90,6	71,9	81,3	75	81,3	84,4	84,4	81,9
Persen Skor Per Indikator	85,1				81,9															78,8							81,9	

Dilihat dari tabel 15, diperoleh data bahwa skor tertinggi dimiliki oleh indikator pertanyaan pertanyaan nomor 1, 5 dan 6 sebesar 27 atau 84,4% dengan rerata butir 3,8 sedangkan skor terendah terdapat pada butir pertanyaan nomor 3 sebesar 21 atau 66,5 % dengan rerata butir 2,6.

4. Kesiapan sarana prasaran ruang kelas

Untuk mengetahui kondisi ruang kelas dan perlengkapannya pada program keahlian teknik elektronika industri SMK Muda Patria Kalasan Yogyakarta, dapat diketahui dengan cara menghitung persentase dari masing-masing butir pertanyaan, terdapat 11 butir pertanyaan.

Tabel 16. Persen skor butir aspek sarana dan prasarana ruang kelas

	No butir pertanyaan aspek sarana dan prasaran ruang kelas											skor total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
Jumlah Skor	319	322	347	331	315	329	327	341	343	349	308	3631
Rerata Butir	2.7	2.7	3.1	2.7	2.5	2.8	2.6	2.7	2.7	2.5	2.5	28.8
Persen Skor	68.7	69	76.3	69.4	62.6	71.8	64.4	68.8	69	63.8	63	65.5

Dilihat dari tabel 16, diperoleh data bahwa skor tertinggi dimiliki oleh indikator pertanyaan pertanyaan nomor 6 sebesar 336 atau 71,8% dengan rerata butir 2,8 sedangkan skor terendah terdapat pada butir pertanyaan nomor 10 sebesar 317 atau 63 % dengan rerata butir 2,5.

5. Kesiapan sarana dan prasarana ruang bengkel

Untuk mengetahui kondisi ruang bengkel dan perlengkapannya pada program keahlian teknik elektronika industri SMK Muda Patria Kalasan Yogyakarta, dapat diketahui dengan cara menghitung persentase dari masing-masing butir pertanyaan, terdapat 18 butir pertanyaan.

Tabel 17. Persen skor aspek sarana dan prasarana ruang bengkel

No Responden	No butir pertanyaan kesiapan sarana dan prasarana bengkel																		skor total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
Jumlah Skor	341	348	365	361	349	353	354	360	362	375	327	344	347	342	359	360	355	366	6358
Rerata Butir	2.7	2.76	2.9	2.8	2.7	2.8	2.8	2.8	2.8	2.9	2.5	2.7	2.75	2.7	2.8	2.8	2.8	2.8	50.4
Persen Skor	67.6	69	72.4	71.6	69.2	69	69	71.4	72.4	74.4	64.8	68.3	68.8	68.3	69	69	69	69	70

Dilihat dari tabel 17, diperoleh data bahwa skor tertinggi dimiliki oleh indikator pertanyaan pertanyaan nomor 3 sebesar 365 atau 72,4% dengan rerata butir 2,9 sedangkan skor terendah terdapat pada butir pertanyaan nomor 11 sebesar 327 atau 64,8 % dengan rerata butir 2,59.

B. Pembahasan

1. Aspek Kualifikasi Akademik Guru

Merujuk pada lampiran 1, dapat dijelaskan bahwa dari lima item pertanyaan memiliki nilai lebih dari tiga hanya satu item yaitu butir pertanyaan nomor 2 dan 4. Sedangkan sisanya berada dinilai kurang dari 3 sebanyak 3 item yaitu butir pertanyaan nomor 1,3 dan 5.

Butir-butir pertanyaan yang mencakup pertanyaan tentang tingkat pendidikan formal guru, diperoleh data sebagai berikut :

- a. Untuk butir pertanyaan nomor 1 yaitu pendidikan terakhir yang ditempuh responden, diperoleh data : lima responden mempunyai pendidikan terakhir S1 kependidikan elektronika, dua responden mempunyai pendidikan terakhir S1 teknik dan satu responden mempunyai pendidikan terakhir S1 non teknik.

- b. Untuk butir pertanyaan nomor 2 yaitu kepemilikan sertifikasi guru, diperoleh data : tiga responden memiliki sertifikasi keguruan, tiga responden tidak memiliki dan dua responden tidak pernah mendengar adanya sertifikasi guru.

Perolehan skor dari butir pertanyaan nomor 1 dan 2 adalah indikator tingkat pendidikan formal guru SMK Muda Patria Kalasan Yogyakarta, sehingga dari lampiran 1, diperoleh Persen skor untuk indikator ini adalah 70,3%.

Butir-butir pertanyaan yang mencakup pertanyaan tentang pengalaman mengajar guru, diperoleh data sebagai berikut :

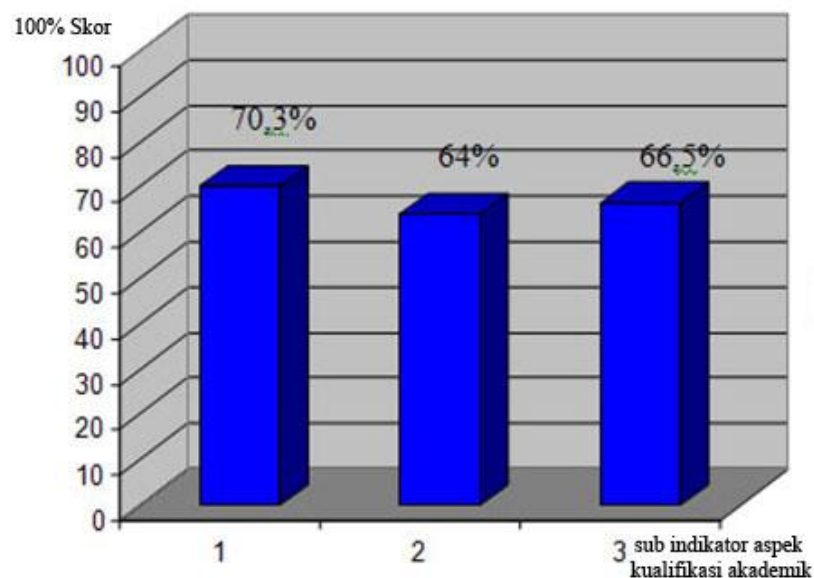
- a. Untuk butir pertanyaan nomor 3 yaitu lama pengalaman mengajar yang dimiliki oleh responden, diperoleh data : satu responden memiliki pengalaman mengajar selama 5 – 10 tahun, enam responden memiliki pengalaman mengajar antara 1 – 5 tahun dan satu responden memiliki pengalaman mengajar kurang dari 1 tahun.
- b. Untuk butir pertanyaan nomor 4 yaitu kesesuaian responden mengajar dengan kompetensinya, diperoleh data : dua responden sangat sesuai, empat responden sesuai dan satu responden kurang sesuai.

Perolehan skor dari butir pertanyaan nomor 3 dan 4 adalah indikator tingkat pengalaman mengajar guru SMK Muda Patria Kalasan Yogyakarta, sehingga dari lampiran 1, diperoleh Persen skor untuk indikator ini adalah 64%.

Butir pertanyaan yang mencakup pertanyaan tentang pengalaman penataran keguruan yang pernah diikuti oleh responden, diperoleh data sebagai berikut : dua responden pernah mengikuti penataran keguruan lebih dari tiga

kali, tiga responden sebanyak dua kali, satu responden sebanyak satu kali dan dua responden tidak pernah mengikuti. Butir ini merupakan indikator pengalaman penataran keguruan yang pernah diikuti oleh guru SMK Muda Patria Kalasan Yogyakarta, dari lampiran 1, diperoleh persen skor untuk indikator ini adalah 66,5%.

Menurut lampiran 1, rata-rata persentase skor aspek kualifikasi akademik guru mata diklat produktif adalah 66,3%. Jadi, jika dikonsultasikan menurut kategori pencapaian persentase, nilai tersebut berada posisi antara 60-79%, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan kesiapan kualifikasi akademik guru mata diklat produktif program keahlian teknik elektronika industri SMK Muda Patria Kalasan Yogyakarta untuk memenuhi tuntutan SSN adalah berada pada kategori siap.



Gambar 1. Indikator aspek kualifikasi akademik guru.

2. Aspek Kompetensi Guru Mata Diklat Produktif

Merujuk pada lampiran 2, dapat dijelaskan bahwa dari 16 item pertanyaan memiliki nilai tiga atau lebih berjumlah 12 item yaitu butir pertanyaan nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13 dan 15. Sedangkan sisanya berada nilai kurang dari tiga sebanyak empat item, yaitu butir pertanyaan nomor 3, 11, 14 dan 16.

Butir-butir pertanyaan yang mencakup pertanyaan tentang penguasaan keselamatan kerja, diperoleh data sebagai berikut :

- a. Untuk butir pertanyaan nomor 1 yaitu penguasaan tata laksana keselamatan kerja diperoleh data : tiga responden sangat paham tata laksana keselamatan kerja dan sisanya lima responden paham terhadap tata laksana keselamatan kerja.
- b. Untuk butir pertanyaan nomor 2 yaitu implementasi keselamatan kerja, diperoleh data : dua responden sangat paham implementasi kerja, lima responden paham terhadap implementasi keselamatan kerja dan satu responden kurang paham terhadap implementasi keselamatan kerja.

Perolehan skor dari butir pertanyaan nomor 1 dan 2 adalah indikator penguasaan keselamatan guru SMK Muda Patria Kalasan Yogyakarta, sehingga dari lampiran 2, diperoleh Persen skor untuk indikator ini adalah 81,3%.

Butir-butir pertanyaan yang mencakup pertanyaan tentang penguasaan responden terhadap teori dasar elektronika, diperoleh data sebagai berikut :

- a. Untuk butir pertanyaan nomor 3 yaitu penguasaan teori atom, diperoleh data : lima responden paham tentang teori atom dan tiga responden kurang paham tentang teori atom.
- b. Untuk butir pertanyaan nomor 4 yaitu penguasaan hukum dasar elektronika, diperoleh data : satu responden sangat paham hukum dasar elektronika dan tujuh responden paham hukum dasar elektronika.
- c. Untuk butir pertanyaan nomor 5 yaitu mengenal karakteristik komponen pasif elektronika, diperoleh data : tiga responden sangat paham karakteristik komponen pasif elektronika dan lima responden paham karakteristik komponen pasif elektronika.
- d. Untuk butir pertanyaan nomor 6 yaitu mengenal karakteristik komponen aktif elektronika, diperoleh data : tiga responden sangat paham karakteristik komponen aktif elektronika dan lima responden paham karakteristik komponen aktif elektronika.

Perolehan skor dari butir pertanyaan nomor 3 sampai nomor 6 adalah indikator tingkat penguasaan teori dasar elektronika guru SMK Muda Patria Kalasan Yogyakarta, sehingga dari lampiran 2, diperoleh Persen skor untuk indikator ini adalah 78,1%.

Butir-butir pertanyaan yang mencakup pertanyaan tentang penguasaan gambar teknik elektronika, diperoleh data sebagai berikut :

- a. Untuk butir pertanyaan nomor 7 yaitu mengoperasikan peralatan gambar, diperoleh data : dua responden sangat paham dalam mengoperasikan peralatan gambar, lima responden paham dalam mengoperasikan peralatan

gambar dan satu responden kurang paham dalam pengoperasian peralatan gambar.

- b. Untuk butir pertanyaan nomor 8 yaitu menggambar teknik elektronika, diperoleh data : dua responden sangat paham dalam menggambar teknik elektronika dan sisanya enam responden paham dalam menggambar teknik elektronika.
- c. Untuk butir pertanyaan nomor 9 yaitu menginterpretasikan gambar elektronika, diperoleh data : satu responden sangat paham menginterpretasikan gambar elektronika, enam responden paham menginterpretasikan gambar elektronika dan satu responden kurang paham menginterpretasikan gambar elektronika.

Perolehan skor dari butir pertanyaan nomor 7 sampai nomor 9 adalah indikator tingkat penguasaan gambar elektronika guru SMK Muda Patria Kalasan Yogyakarta, sehingga dari lampiran 2, diperoleh Persen skor untuk indikator ini adalah 78,1%.

Butir-butir pertanyaan yang mencakup pertanyaan tentang penguasaan responden terhadap penggunaan alat ukur elektronika, diperoleh data sebagai berikut :

- a. Untuk butir pertanyaan nomor 10 yaitu pengukuran besaran listrik menggunakan alat ukur analog, diperoleh data : satu responden sangat paham pengukuran besaran listrik menggunakan alat ukur analog dan tujuh responden paham pengukuran besaran listrik menggunakan alat ukur analog.

- b. Untuk butir pertanyaan nomor 11 yaitu pengukuran besaran listrik menggunakan alat ukur digital, diperoleh data : satu responden sangat paham pengukuran besaran listrik menggunakan alat ukur digital, enam responden paham pengukuran besaran listrik menggunakan alat ukur digital dan satu responden kurang paham pengukuran besaran listrik menggunakan alat ukur digital.
- c. Untuk butir pertanyaan nomor 12 yaitu melakukan kalibrasi alat ukur, diperoleh data : satu responden sangat paham melakukan kalibrasi alat ukur dan tujuh responden paham melakukan kalibrasi alat ukur.
- d. Untuk butir pertanyaan nomor 13 yaitu menggunakan CRO, diperoleh data : satu responden sangat paham dalam menggunakan CRO, enam responden paham dalam menggunakan CRO dan satu responden kurang paham dalam menggunakan CRO.

Perolehan skor dari butir pertanyaan nomor 10 sampai nomor 13 adalah indikator tingkat penguasaan penggunaan alat ukur listrik guru SMK Muda Patria Kalasan Yogyakarta, sehingga dari lampiran 2, diperoleh Persen skor untuk indikator ini adalah 75,8%.

Butir-butir pertanyaan yang mencakup pertanyaan tentang penguasaan responden terhadap kemampuan dasar elektronika digital, diperoleh data sebagai berikut :

- a. Untuk butir pertanyaan nomor 14 yaitu penguasaan macam bilangan dan konversinya, diperoleh data : tujuh responden paham macam bilangan dan

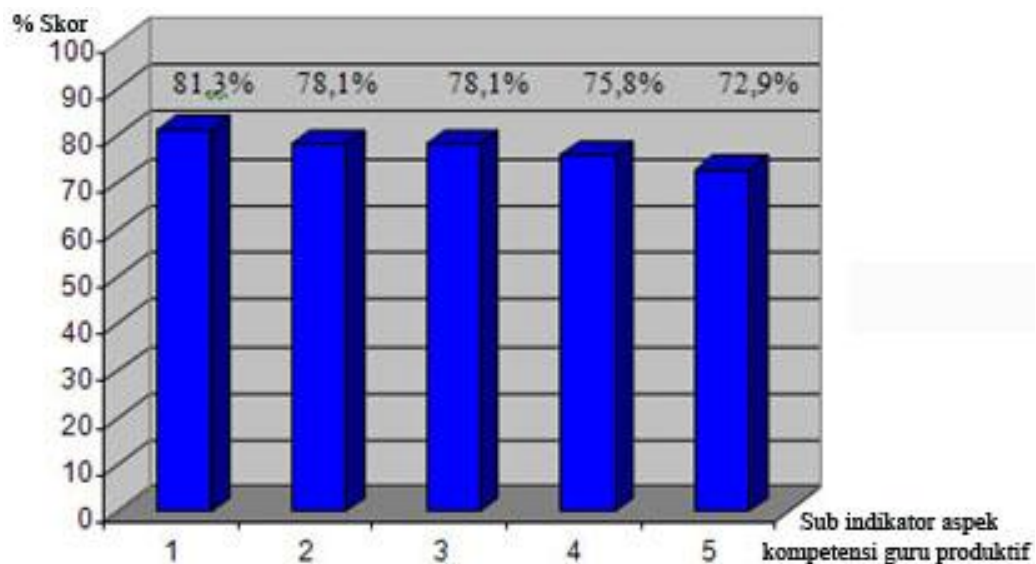
konversinya dan satu responden kurang paham paham macam bilangan dan konversinya.

- b. Untuk butir pertanyaan nomor 15 yaitu penguasaan konsep gerbang dasar digital, diperoleh data : satu responden sangat paham terhadap konsep gerbang dasar digital, enam responden paham terhadap konsep gerbang dasar digital dan satu responden kurang paham terhadap konsep gerbang dasar digital.
- c. Untuk butir pertanyaan nomor 16 yaitu kemampuan responden dalam mengaplikasikan gerbang dasar digital pada rangkaian elektronika digital, diperoleh data : tujuh responden paham dalam mengaplikasikan gerbang dasar digital pada rangkaian elektronika digital dan satu responden kurang paham mengaplikasikan gerbang dasar digital pada rangkaian elektronika digital.

Perolehan skor dari butir pertanyaan nomor 1 dan 2 adalah indikator tingkat kemampuan dasar elektronika digital guru SMK Muda Patria Kalasan Yogyakarta, sehingga dari lampiran 2, diperoleh Persen skor untuk indikator ini adalah 72,9%.

Menurut lampiran 2, rata-rata persentase skor aspek kompetensi produktif guru mata diklat produktif mendapatkan nilai sebesar 76,9%. Jadi, jika dikonsultasikan menurut kategori pencapaian persentase, nilai tersebut berada posisi antara 60-79%, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan kesiapan kualifikasi akedemik guru mata diklat produktif program keahlian teknik

elektronika industri SMK Muda Patria Kalasan Yogyakarta untuk memenuhi tuntutan SSN adalah berada pada kategori siap.



Gambar 2. Indikator aspek kompetensi guru mata diklat produktif

3. Aspek Pengelolaan KBM

Berdasarkan lampiran 3, dapat dijelaskan bahwa dari 27 item pertanyaan, item pertanyaan yang memiliki nilai kurang dari tiga hanya butir pertanyaan nomor 22. Sedangkan sisanya atau 26 item pertanyaan berada pada nilai tiga.

Butir-butir pertanyaan yang mencakup pertanyaan tentang tanggapan responden terhadap proses persiapan mengajar, diperoleh data sebagai berikut:

- a. Untuk sub indikator penguasaan materi, diperoleh data : butir pertanyaan nomor 1 yaitu tanggapan responden terhadap penguasaan materi pelajaran oleh guru dalam mengampu mata diklatnya, lima responden sangat setuju dan tiga responden setuju. Butir pertanyaan nomor 2 yaitu tanggapan responden terhadap peran guru memberi penjelasan keterkaitan topik

dengan aplikasinya, dua responden sangat setuju dan enam responden setuju.

- b. Untuk sub indikator penyusunan satuan pelajaran, diperoleh data : butir pertanyaan nomor 3 yaitu tanggapan responden terhadap perlunya mengemukakan tujuan pelajaran yang akan dicapai sebelum guru mengajar, tiga responden sangat setuju dan lima responden setuju. Butir pertanyaan nomor 4 yaitu tanggapan responden terhadap perlunya guru menjelaskan tujuan-tujuan yang akan dicapai diawal semester, tiga responden sangat setuju dan lima responden setuju.

Perolehan skor dari butir pertanyaan nomor 1, 2, 3 dan 4 adalah indikator persiapan mengajar guru SMK Muda Patria Kalasan Yogyakarta, sehingga dari lampiran 3, diperoleh Persen skor untuk indikator ini adalah 85,1%.

Butir-butir pertanyaan yang mencakup pertanyaan tentang tanggapan responden terhadap proses pelaksanaan mengajar, diperoleh data sebagai berikut :

- a. Untuk sub indikator membuka pelajaran, diperoleh data : butir pertanyaan nomor 5 yaitu tanggapan responden terhadap waktu guru memulai suatu pelajaran sesuai dengan jadwal yang ditentukan, tiga responden sangat setuju dan lima responden setuju. Butir pertanyaan nomor 6 yaitu tanggapan responden terhadap kegiatan guru menjelaskan pokok-pokok bahasan diawal pelajaran, satu responden sangat setuju dan tujuh responden setuju.

- b. Untuk sub indikator menyampaikan materi, diperoleh data : butir pertanyaan nomor 7 yaitu tanggapan responden terhadap penggunaan nada suara yang jelas seorang guru dalam menjelaskan materi, dua responden sangat setuju dan enam responden setuju. Butir pertanyaan nomor 8 yaitu tanggapan responden terhadap penjelasan materi secara runtut dan jelas oleh seorang guru, dua responden sangat setuju dan enam responden setuju.
- c. Untuk sub indikator metode mengajar, diperoleh data : butir pertanyaan nomor 9 yaitu tanggapan responden terhadap penggunaan metode mengajar yang bervariasi (ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dll) oleh seorang guru, empat responden sangat setuju dan empat responden setuju.
- d. Untuk sub indikator penggunaan media pembelajaran, diperoleh data : butir pertanyaan nomor 10 yaitu tanggapan responden terhadap penggunaan modul oleh guru pada saat mengajar, satu responden sangat setuju dan tujuh responden setuju. Butir pertanyaan nomor 11 yaitu tanggapan responden terhadap pemberian jobsheet kepada siswa oleh guru sebelum pelaksanaan praktik, tiga responden sangat setuju dan lima responden setuju. Butir pertanyaan nomor 12 yaitu tanggapan responden terhadap penggunaan pakaian kerja oleh siswa dalam praktikum, lima responden sangat setuju dan tiga responden setuju.
- e. Untuk sub indikator pengelolaan kelas, diperoleh data : butir pertanyaan nomor 13 yaitu tanggapan responden terhadap sikap guru yang menyarankan sebelum dan sesudah praktik, siswa menata bangkai atau

laboratorium terlebih dahulu, empat responden sangat setuju dan empat responden setuju. Butir pertanyaan nomor 14 yaitu aktifitas guru yang menyiapkan peralatan praktik sebelum praktik berlangsung, tiga responden setuju, empat responden kurang setuju dan satu responden tidak setuju.

- f. Untuk sub indikator pengelolaan interaksi kelas, diperoleh data : butir pertanyaan nomor 15 yaitu pemberian kesempatan bertanya oleh guru kepada siswa, lima responden sangat setuju dan tiga responden setuju. Butir pertanyaan nomor 16 yaitu usaha guru mengaktifkan siswa pada saat mengajar, empat responden sangat setuju dan empat responden setuju.
- g. Untuk sub indikator layanan bimbingan, diperoleh data : butir pertanyaan nomor 17 yaitu usaha guru membantu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, tiga responden sangat setuju dan lima responden setuju. Butir pertanyaan nomor 18 yaitu usaha guru untuk mendiskusikan materi pelajaran yang sulit dengan siswa, dua responden sangat setuju, empat responden setuju dan dua responden kurang setuju.
- h. Untuk sub indikator administrasi kelas, diperoleh data : butir pertanyaan nomor 19 yaitu kegiatan guru mencatat materi pelajaran dalam catatan harian kelas, satu responden sangat setuju, enam responden setuju dan satu responden kurang setuju.
- i. Untuk sub indikator menutup pelajaran, diperoleh data : butir pertanyaan nomor 20 yaitu kegiatan guru menyimpulkan materi yang diajarkan pada saat pelajaran berakhir, tiga responden sangat setuju dan lima responden setuju. Butir pertanyaan nomor 21 yaitu kegiatan guru yang menutup

pelajaran dengan berdoa, lima responden sangat setuju dan tiga responden setuju.

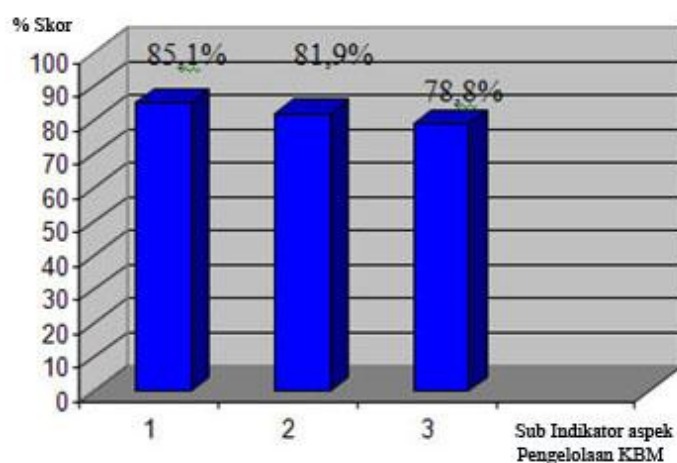
Perolehan skor dari butir pertanyaan nomor 5 sampai 21 adalah indikator persiapan mengajar guru SMK Muda Patria Kalasan Yogyakarta, sehingga dari lampiran 3, diperoleh Persen skor untuk indikator ini adalah 81,9 %.

Butir-butir pertanyaan yang mencakup pertanyaan tentang tanggapan responden terhadap penilaian atau evaluasi siswa, diperoleh data sebagai berikut :

- a. Untuk sub indikator rencana penilaian, diperoleh data : butir pertanyaan nomor 22 yaitu kegiatan guru yang memberitahukan kepada siswa rencana tugas-tugas atau ulangan diawal semester, satu responden sangat setuju, lima responden setuju dan dua responden kurang setuju. Butir pertanyaan nomor 23 yaitu kegiatan guru yang menjelaskan kriteria penilaian atau bobot penilaian pada awal semester, dua responden sangat setuju dan enam responden setuju.
- b. Untuk sub indikator penilaian, diperoleh data : butir pertanyaan nomor 24 yaitu pemberian pekerjaan rumah oleh guru setelah pelajaran selesai, delapan responden menjawab setuju. Butir pertanyaan nomor 25 yaitu kegiatan guru yang membahas tugas-tugas yang pernah diberikan, dua responden menjawab sangat setuju dan enam responden menjawab setuju.
- c. Untuk sub indikator program lanjutan, diperoleh data : butir pertanyaan nomor 26 yaitu kegiatan guru yang mengadakan ulangan perbaikan bagi siswa yang memiliki nilai kurang, tiga responden menjawab sangat setuju

dan lima responden menjawab setuju. Butir pertanyaan nomor 27 yaitu kegiatan guru yang mengumumkan hasil ujian kepada siswa, tiga responden menjawab sangat setuju dan lima responden menjawab setuju. Perolehan skor dari butir pertanyaan nomor 22 sampai 27 adalah indikator evaluasi siswa yang biasa dilakukan oleh guru SMK Muda Patria Kalasan Yogyakarta, sehingga dari lampiran 3, diperoleh Persen skor untuk indikator ini adalah 78,8 %.

Menurut lampiran 3, rata-rata persentase skor aspek kemampuan pengelolaan kegiatan belajar mengajar guru mata diklat produktif mendapatkan nilai sebesar 81,9%. Jadi, jika dikonsultasikan menurut kategori pencapaian persentase, nilai tersebut berada posisi antara 80-100%, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan kemampuan pengelolaan kegiatan belajar mengajar guru mata diklat produktif program keahlian teknik elektronika industri SMK Muda Patria Kalasan Yogyakarta untuk memenuhi tuntutan SSN adalah berada pada kategori sangat siap.



Gambar 3. Indikator aspek pengelolaan KBM

4. Aspek Kesiapan Sarana Dan Prasarana Ruang Kelas Dan Bengkel

a. Kondisi Ruang kelas dan kelengkapannya

Butir-butir pertanyaan yang mencakup pertanyaan tentang tanggapan responden terhadap kondisi ruang kelas dan kelengkapannya, berdasarkan lampiran 4, diperoleh data sebagai berikut :

- 1) Butir pertanyaan nomor 1 yaitu tingkat penyinaran matahari pada tiap-tiap ruang kelas, 11 responden menjawab sangat baik, 78 responden menjawab baik, 32 responden menjawab kurang baik dan lima responden menjawab tidak baik
- 2) Butir pertanyaan nomor 2 yaitu kondisi ventilasi pada tiap-tiap ruang kelas, 17 responden menjawab sangat baik, 72 responden menjawab baik, 28 responden menjawab kurang baik dan delapan responden menjawab tidak baik.
- 3) Butir pertanyaan nomor 3 yaitu penerangan diruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar, 26 responden menjawab sangat baik, 86 responden menjawab baik, 10 responden menjawab kurang baik dan empat responden menjawab tidak baik.
- 4) Butir pertanyaan nomor 4 yaitu tingkat kenyamanan ruang kelas untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, 13 responden menjawab sangat baik, 79 responden menjawab baik, 28 responden menjawab kurang baik dan enam responden menjawab tidak baik.
- 5) Butir pertanyaan nomor 5 yaitu ketenangan ruang kelas untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, 12 responden menjawab

- sangat baik, 56 responden menjawab baik, 42 responden menjawab kurang baik dan enam belas responden menjawab tidak baik.
- 6) Butir pertanyaan nomor 6 yaitu perbandingan ruang kelas dengan jumlah siswa, 18 responden menjawab sangat baik, 82 responden menjawab baik, 19 responden menjawab kurang baik dan tujuh responden menjawab tidak baik.
- 7) Butir pertanyaan nomor 7 yaitu kondisi meja dan kursi untuk pelaksanaan proses belajar mengajar, 11 responden menjawab sangat baik, 63 responden menjawab baik, 36 responden menjawab kurang baik dan enam belas responden menjawab tidak baik.
- 8) Butir pertanyaan nomor 8 yaitu pengaturan tata letak meja, kursi di ruang kelas untuk aktifitas sirkulasi siswa, 13 responden menjawab sangat baik, 78 responden menjawab baik, 27 responden menjawab kurang baik dan delapan responden menjawab tidak baik.
- 9) Butir pertanyaan nomor 9 yaitu pengaturan penempatan papan tulis, penggaris, jangka, OHP untuk proses belajar mengajar. enam responden menjawab sangat baik, 91 responden menjawab baik, 25 responden menjawab kurang baik dan lima responden menjawab tidak baik.
- 10) Butir pertanyaan nomor 10 yaitu ketersediaan OHP, komputer dan internet untuk menunjang proses belajar mengajar. 16 responden menjawab sangat baik, 52 responden menjawab baik, 45 responden menjawab kurang baik dan 13 responden menjawab tidak baik.

11) Butir pertanyaan nomor 11 yaitu ketersediaan jadwal penggunaan ruang atau kelas disetiap kelas, 11 responden menjawab sangat baik, 56 responden menjawab baik, 45 responden menjawab kurang baik dan 14 responden menjawab tidak baik.

Menurut lampiran 4, rata-rata persentase skor aspek kondisi sarana dan prasarana ruang kelas dan kelengkapannya mendapatkan nilai sebesar 65,5%. Jadi, jika dikonsultasikan menurut kategori pencapaian persentase, nilai tersebut berada posisi antara 60-79%, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan kondisi sarana dan prasarana ruang kelas program keahlian teknik elektronika industri SMK Muda Patria Kalasan Yogyakarta untuk memenuhi tuntutan SSN adalah berada pada kategori siap.

b. Kondisi bengkel dan kelengkapannya

Butir-butir pertanyaan yang mencakup pertanyaan tentang tanggapan responden terhadap kondisi ruang bengkel dan kelengkapannya, berdasarkan lampiran 5, diperoleh data sebagai berikut :

- 1) Butir pertanyaan nomor 1 yaitu tingkat penyinaran matahari pada tiap-tiap ruang bengkel, 7 responden menjawab sangat baik, 79 responden menjawab baik, 36 responden menjawab kurang baik dan empat responden menjawab tidak baik.
- 2) Butir pertanyaan nomor 2 yaitu kondisi ventilasi untuk sirkulasi udara di dalam bengkel, 7 responden menjawab sangat baik, 84

responden menjawab baik, 33 responden menjawab kurang baik dan dua responden menjawab tidak baik.

- 3) Butir pertanyaan nomor 3 yaitu penerangan diruang bengkel untuk kegiatan praktik, 12 responden menjawab sangat baik, 91 responden menjawab baik, 20 responden menjawab kurang baik dan tiga responden menjawab tidak baik.
- 4) Butir pertanyaan nomor 4 yaitu tingkat kenyamanan ruang bengkel untuk pelaksanaan kegiatan praktik, 23 responden menjawab sangat baik, 66 responden menjawab baik, 34 responden menjawab kurang baik dan tiga responden menjawab tidak baik.
- 5) Butir pertanyaan nomor 5 yaitu ketenangan ruang bengkel untuk pelaksanaan kegiatan praktik, 16 responden menjawab sangat baik, 69 responden menjawab baik, 37 responden menjawab kurang baik dan empat responden menjawab tidak baik.
- 6) Butir pertanyaan nomor 6 yaitu perbandingan ruang bengkel dengan jumlah siswa, 13 responden menjawab sangat baik, 81 responden menjawab baik, 26 responden menjawab kurang baik dan enam responden menjawab tidak baik.
- 7) Butir pertanyaan nomor 7 yaitu kondisi peralatan dan bahan untuk pelaksanaan praktik, 13 responden menjawab sangat baik, 82 responden menjawab baik, 25 responden menjawab kurang baik dan enam responden menjawab tidak baik.

- 8) Butir pertanyaan nomor 8 yaitu pengaturan letak bahan, alat praktek, lemari dan rak dibengkel untuk aktifitas sirkulasi siswa, 14 responden menjawab sangat baik, 83 responden menjawab baik, 26 responden menjawab kurang baik dan tiga responden menjawab tidak baik.
- 9) Butir pertanyaan nomor 9 yaitu perbandingan ukuran papan tulis dengan luas ruang bengkel, 12 responden menjawab sangat baik, 88 responden menjawab baik, 24 responden menjawab kurang baik dan dua responden menjawab tidak baik.
- 10) Butir pertanyaan nomor 10 yaitu pengaturan letak meja guru untuk mengawasi dan berinteraksi dengan siswa, 18 responden menjawab sangat baik, 88 responden menjawab baik, 19 responden menjawab kurang baik dan tiga responden menjawab tidak baik.
- 11) Butir pertanyaan nomor 11 yaitu perbandingan jumlah peralatan dan bahan praktik dengan jumlah siswa, 11 responden menjawab sangat baik, 57 responden menjawab baik, 54 responden menjawab kurang baik dan empat responden menjawab tidak baik.
- 12) Butir pertanyaan nomor 12 yaitu ketersediaan OHP, komputer dan internet untuk menunjang kegiatan praktik, 13 responden menjawab sangat baik, 70 responden menjawab baik, 39 responden menjawab kurang baik dan empat responden menjawab tidak baik.
- 13) Butir pertanyaan nomor 13 yaitu ketersediaan peralatan keselamatan kerja dibengkel, 14 responden menjawab sangat baik, 75 responden

menjawab baik, 32 responden menjawab kurang baik dan tujuh responden menjawab tidak baik.

14) Butir pertanyaan nomor 14 yaitu ketersediaan administrasi pengelolaan bengkel, 4 responden menjawab sangat baik, 88 responden menjawab baik, 28 responden menjawab kurang baik dan enam responden menjawab tidak baik.

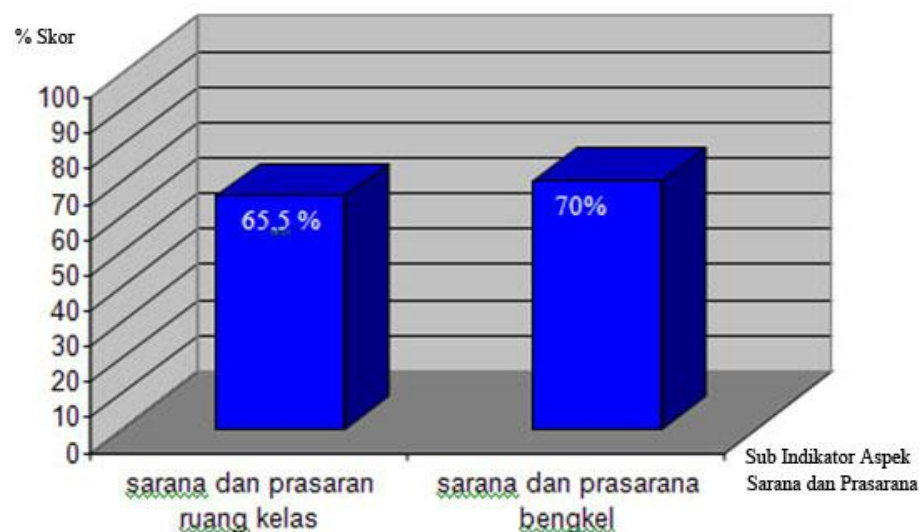
15) Butir pertanyaan nomor 15 yaitu ketersediaan administrasi pengelolaan bengkel, 12 responden menjawab sangat baik, 85 responden menjawab baik, 27 responden menjawab kurang baik dan dua responden menjawab tidak baik.

16) Butir pertanyaan nomor 16 yaitu ketersediaan ruang instruktur atau teknisi bengkel, 12 responden menjawab sangat baik, 87 responden menjawab baik, 25 responden menjawab kurang baik dan dua responden menjawab tidak baik.

17) Butir pertanyaan nomor 17 yaitu ketersediaan peralatan pemadam kebakaran yang dalam keadaan siap pakai dan memadai, 13 responden menjawab sangat baik, 80 responden menjawab baik, 30 responden menjawab kurang baik dan dua responden menjawab tidak baik.

18) Butir pertanyaan nomor 18 yaitu ketersediaan rambu-rambu keselamatan kerja, 16 responden menjawab sangat baik, 73 responden menjawab baik, 33 responden menjawab kurang baik dan empat responden menjawab tidak baik.

Menurut lampiran 5, rata-rata persentase skor aspek kondisi sarana dan prasarana ruang bengkel dan kelengkapannya mendapatkan nilai sebesar 70%. Jadi, jika dikonsultasikan menurut kategori pencapaian persentase, nilai tersebut berada posisi antara 60-79%, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan kondisi sarana dan prasarana ruang bengkel program keahlian teknik elektronika industri SMK Muda Patria Kalasan Yogyakarta untuk memenuhi tuntutan SSN adalah berada pada kategori siap.



Gambar 4. Indikator aspek sarana prasarana ruang kelas dan bengkel.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah disebutkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesiapan guru mata diklat program keahlian teknik elektronika industri SMK Muda Patria Kalasan terhadap pelaksanaan Sekolah Standar Nasional (SSN), ditinjau dari tiga aspek sebagai berikut :
 - a. Aspek kualifikasi akademik diperoleh skor 66,3 % dan masuk dalam kategori **siap**.
 - b. Aspek kompetensi diperoleh skor 76,9 % dan masuk dalam kategori **siap**.
 - c. Aspek pengelolaan KBM diperoleh skor 81,9 % dan masuk dalam kategori **sangat siap**.
2. Kesiapan saran dan prasarana meliputi ruang kelas dan bengkel program keahlian teknik elektronika industri terhadap pelaksanaan Sekolah Standar Nasional (SSN), diperoleh skor 70 % dan masuk dalam kategori **siap**.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, supaya SMK Muda Patria lebih siap lagi dalam melaksanakan Sekolah Standar Nasional (SSN), maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perlunya peningkatan aspek kualifikasi pendidikan dan pengelolaan KBM bagi guru mata diklat program keahlian teknik industri di SMK Muda Patria Kalasan Yogyakarta.
2. Perlunya peningkatan sarana prasarana meliputi ruang kelas dan bengkel program keahlian teknik elektronika industri di SMK Muda Patria Kalasan Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. *Keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Nomor 251/C/KEP/MN/2008 Tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan*. <http://www.ditpsmk.net>. (11-03-2009).
- _____. <http://www.depdiknas.go.id>. (12-01-2009)
- _____. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>. (12-01-2009)
- _____. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. <http://www.depdiknas.go.id>. (12-01-2009)
- _____. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru*. <http://www.bsn-indonesia.org>. (11-03-2009)
- _____. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan dan Madrasah Aliyah Kejuruan*. <http://www.lpmppjabar.go.id/otomilib/>.
- _____. (2008). *Mendorong Tumbuhnya Sekolah Standar Nasional*. <http://www.suaramerdeka.com>.
- _____. (2008). *Konsep SSN, Ditjen. Manajemen Dikdasmen*. <http://www.man9-jkt.sch.id>.
- Arikunto, Suharsimi. (1988). *Organisasi Dan Administrasi Pendidikan Teknologi*. Jakarta: Depdikbud
- Dali, Gulo. (1984). *Kamus Psikologi*. Bandung: Toins.
- Kountur, Ronny. (2004). *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM.
- Mulyasa, E. (2005). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda karya

- Poerwodarminto. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. (2006). *Dinamika Pendidikan Nasional (Dalam Percaturan Dunia Global)*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah.
- Wibowo, Agus. (2008). *Sekolah Kejuruan Bukan Pabrik Kuli*. <http://www.suarakarya-online.com>.
- Yogyakarta, Universitas Negeri. (2003). *Pedoman Tugas Akhir UNY*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Persentase butir pertanyaan aspek kualifikasi akademik guru

No Responden	no butir pertanyaan aspek latar belakang pendidikan					skor total
	1	2	3	4	5	
1	1	3	3	2	4	13
2	2	2	2	3	3	12
3	2	4	2	3	4	15
4	3	4	2	4	3	15
5	3	4	2	3	2	14
6	3	3	2	3	1	12
7	3	3	1	3	1	11
8	3	2	2	4	3	14
Jumlah Skor	20	25	16	25	21	106
Rerata Butir	2,5	3,1	2	3,1	2,625	13,25
Persen Skor	62,5	78,1	50	78,1	66,5	66,3
Persen Skor Per Indikator	70,3		64		66,5	66,3

Lampiran 2. Persentase butir pertanyaan aspek standar kompetensi guru mata diklat produktif

No Responden	no butir aspek standar kompetensi guru mata diklat produktif																skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	total
1	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	54
2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	40
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
5	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	55
6	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	48
7	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	50
8	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
Jumlah Skor	27	25	21	25	27	27	25	26	24	25	23	25	24	23	24	23	394
Rerata Butir	3,8	3,2	2,6	3,2	3,8	3,8	3,2	3,3	3	3,2	2,9	3,2	3	2,9	3	2,9	51
Persen Skor	84	73,5	66,5	74	84	84,4	73,5	81,3	75	73,5	71,9	73,5	75	71,9	75	71,9	76,9
Persen skor Per indikator	81,3		78,1				78,1			75,8				72,9			76,9

Lampiran 3. Persentase skor aspek kompetensi pengelolaan PBM

No Responden	no butir aspek kompetensi pengelolaan PBM																											skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	total
1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	102
2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	88
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	99
6	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	89
7	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	81
8	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	2	4	3	3	2	3	4	4	2	4	3	3	4	3	87
Jumlah Skor	29	26	27	27	27	25	26	26	28	25	27	29	27	18	29	28	27	24	24	27	29	23	26	24	26	27	27	708
Rerata Butir	3,6	3,3	3,4	3,4	3,4	3,1	3,3	3,3	3,5	3,1	3,4	3,6	3,4	2,3	3,6	3,5	3,4	3	3	3,4	3,6	2,9	3,3	3	3,3	3,4	3,4	88,5
Persen Skor	90,6	81,3	84,4	84,4	84,4	78,1	81,3	81,3	87,5	78,1	84,4	90,6	84,4	56,3	90,6	87,5	84,4	75	75	84,4	90,6	71,9	81,3	75	81,3	84,4	84,4	81,9
Persen Skor Per Indikator	85,1					81,9																78,8						81,9

Lampiran 4. Persen skor butir aspek sarana dan prasarana ruang kelas

No Responden	no butir pertanyaan aspek sarana dan prasaran ruang kelas											skor total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	32
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	27
4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	29
5	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	37
6	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	1	28
7	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	31
8	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	29
10	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	27
11	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	39
12	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	28
13	3	2	3	3	1	3	3	3	2	2	2	27
14	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	30
15	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	1	26
16	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	35
17	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	28
18	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	33
19	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	40
20	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	36

No Responden	no butir pertanyaan aspek sarana dan prasaran ruang kelas											skor total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
21	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	31
22	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	29
23	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	39
24	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	36
25	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	36
26	2	4	3	4	4	3	4	2	3	4	2	35
27	3	3	3	2	2	3	1	3	3	2	2	27
28	2	4	3	3	3	2	3	2	4	4	1	31
29	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	29
30	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	30
31	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	28
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
34	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	27
35	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	29
36	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	30
37	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	27
38	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	29
39	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	36
40	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	30
41	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	36
42	3	3	3	4	4	3	2	2	2	2	3	31
43	4	1	4	3	3	4	1	1	4	4	4	33
44	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	32
45	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	28
46	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	32
47	1	1	3	2	2	3	2	2	2	3	3	24
48	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	29
49	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	29
50	2	2	2	3	1	3	2	1	3	2	2	23
51	2	3	3	3	3	4	2	2	2	4	4	32
52	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	31

[illegible]

No Responden	no butir pertanyaan aspek sarana dan prasaran ruang kelas											skor total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
110	2	3	3	3	2	3	4	4	2	4	3	33
111	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
112	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	28
113	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	1	27
114	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	31
115	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	24
116	3	2	3	2	2	2	2	1	3	1	1	22
117	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
118	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
119	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	37
120	4	4	4	1	1	2	2	3	3	1	2	27
121	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	37
122	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	29
123	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	39
124	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	30
125	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	33
126	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	24
Jumlah Skor	319	322	347	331	315	329	327	341	343	349	308	3631
Rerata Butir	2.7	2.7	3.1	2.7	2.5	2.8	2.6	2.7	2.7	2.5	2.5	28.8
Persen Skor	68.7	69	76.3	69.4	62.6	71.8	64.4	68.8	69	63.8	63	65.5

Lampiran 5. Persen skor butir aspek sarana dan prasarana ruang bengkel

[illegible]

No Responden	no butir pertanyaan kesiapan sarana dan prasarana bengkel																		skor total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
23	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	61
24	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	61
25	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	58
26	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	61
27	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	45
28	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	4	2	4	2	4	3	56
29	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
30	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	51
31	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	47
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
34	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	4	3	3	2	47
35	2	2	3	2	1	1	3	2	3	1	2	2	2	1	3	3	3	2	38
36	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	51
37	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	48
38	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	48
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	57
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	53
41	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	59
42	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	63
43	2	1	1	1	1	2	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	4	4	42
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
45	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	45
46	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	60
47	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	49
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
49	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	51
50	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	47
51	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	66
52	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	51
53	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	58
54	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	52

[illegible]

No Responden	no butir pertanyaan kesiapan sarana dan prasarana bengkel																		skor total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
86	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	47
87	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	55
88	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36
89	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	1	3	3	4	3	1	32
90	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	60
91	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	49
92	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	45
93	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	46
94	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	65
95	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	50
96	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	64
97	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
98	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	51
99	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	47
100	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	4	3	4	64
101	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
102	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36
103	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	50
104	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	58
105	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	62
106	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
107	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	60
108	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
109	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	51

No Responden	no butir pertanyaan kesiapan sarana dan prasarana bengkel																		skor total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
110	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	2	53
111	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
112	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	39
113	2	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	40
114	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	53
115	2	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	3	3	3	1	2	39
116	3	2	3	2	2	4	4	4	3	4	1	1	3	1	3	3	3	1	47
117	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
118	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	39
119	4	3	3	4	4	3	2	3	2	4	3	2	4	3	3	2	3	4	56
120	3	4	4	4	1	4	3	4	3	4	2	4	2	3	4	4	4	4	61
121	4	3	3	4	4	3	2	3	2	4	3	2	4	3	2	2	2	2	52
122	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	51
123	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	63
124	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	39
125	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	56
126	2	2	2	3	3	2	2	3	2	4	2	3	2	3	4	3	2	1	45
Jumlah Skor	341	348	365	361	349	353	354	360	362	375	327	344	347	342	359	360	355	366	6358
Rerata Butir	2.7	2.76	2.9	2.86	2.7	2.8	2.8	2.85	2.87	2.97	2.59	2.7	2.75	2.7	2.8	2.8	2.8	2.8	50.4
Persen Skor	67.6	69	72.4	71.6	69.2	69	69	71.4	72.4	74.4	64.8	68.3	68.8	68.3	69	69	69	69	70

Lampiran 6. Instrumen Penelitian

ANGKET PENELITIAN (RESPONDEN GURU)

Identitas Responden:

Nama :
NIP :
Mengajar Mata Diklat :

Petunjuk Pengisian Angket

Pada angket ini bapak/ibu dimohon memberikan tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang telah tersedia. Apabila bapak/ibu ingin mengganti jawaban tetapi sudah terlanjur memberi tanda silang, maka pada tanda silang diberi tanda sama dengan (=), setelah itu beri tanda silang pada jawaban yang diinginkan.

A. Aspek Kualifikasi Akademik Pendidikan

1. Apakah pendidikan terakhir bapak/ibu:
 - a. S 2
 - b. S 1 Kependidikan Elektronika
 - c. S 1 Teknik
 - d. S 1 non Teknik
2. Apakah bapak/ibu memiliki sertifikat profesi sebagai guru:
 - a. Memiliki
 - b. Tidak memiliki
 - c. Pernah mendengar
 - d. Tidak pernah mendengar
3. Lama pengalaman mengajar bapak/ibu yang telah dimiliki:
 - a. Lebih dari 10 tahun
 - b. Antara 5 tahun sampai 10 tahun
 - c. Antara 1 sampai 5 tahun
 - d. Kurang dari 1 tahun
4. Apakah bapak/ibu dalam mengajar sesuai dengan kompetensi yang dimiliki:
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
5. Berapa kali bapak/ibu mengikuti penataran bidang keguruan:
 - a. Lebih dari 3 kali
 - b. 2 kali
 - c. 1 kali
 - d. Tidak pernah

B. Aspek Standar Kompetensi Guru Mata Diklat Produktif

Berilah tanda (√) menurut pemahaman bapak/ibu pada pertanyaan-pertanyaan aspek standar kompetensi guru mata diklat produktif dibawah ini dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

TP : Tidak Paham

KP : Kurang Paham

P : Paham

SP : Sangat Paham

No.	Indikator Kompetensi	Jawaban			
		TP	KP	P	SP
1.	Menguasai tata laksana keselamatan kerja				
2.	Mengimplementasikan keselamatan kerja				
3.	Menguasai teori atom				
4.	Menguasai hukum dasar elektronika				
5.	Mengenal karakteristik komponen pasif elektronika				
6.	Mengenal karakteristik komponen aktif elektronika				
7.	Mengoperasikan peralatan gambar				
8.	Menggambar teknik elektronika				
9.	Menginterpretasikan gambar elektronika				
10.	Mengukur besaran listrik menggunakan alat ukur analog				
11.	Mengukur besaran listrik menggunakan alat ukur digital				
12.	Melakukan kalibrasi alat ukur				
13.	Menggunakan CRO				
14.	Menguasai macam bilangan dan konversinya				
15.	Menguasai konsep gerbang dasar digital				
16.	Mengaplikasikan gerbang dasar digital pada rangkaian elektronika digital				

C. Aspek kompetensi Pengelolaan KBM

Berilah tanda (√) untuk memberikan tanggapan bapak/ibu terhadap setiap pernyataan-pernyataan aspek pengelolaan PBM dibawah ini, sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

- TS** : Tidak Setuju
KS : Kurang Setuju
S : Setuju
SS : Sangat Setuju

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		TS	KS	S	SS
1.	Dalam mengajar guru menguasai materi pelajaran dalam mata diklat yang diampu				
2.	Guru memberi penjelasan keterkaitan topik dengan aplikasinya				
3.	Sebelum mengajar guru mengemukakan tujuan pelajaran yang akan dicapai				
4.	Diawal semester guru menjelaskan tujuan-tujuan yang akan dicapai				
5.	Guru memulai pelajaran sesuai dengan jadwal yang ditentukan				
6.	Di awal pelajaran guru menjelaskan pokok-pokok bahasan				
7.	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan nada yang suaranya jelas				
8.	Guru menjelaskan suatu materi secara runtut dan jelas				
9.	Dalam mengajar guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi (ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dll)				
10.	Guru memberikan modul dalam mengajar				
11.	Guru memberikan jobsheet sebelum melaksanakan praktik				
12.	Dalam praktikum siswa diwajibkan memakai pakaian kerja (<i>wearpack</i>)				
13.	Guru menyarankan sebelum dan sesudah praktik, siswa menata bengkel/laboratorium terlebih dahulu				
14.	Sebelum praktik guru mempersiapkan peralatan praktek				
15.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya				
16.	Dalam mengajar guru berusaha mengaktifkan partisipasi siswa				
17.	Guru membantu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa				
18.	Guru berdiskusi dengan siswa tentang materi pelajaran yang sulit				

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		TS	KS	S	SS
20.	Guru mencatat materi pelajaran dalam catatan harian kelas				
21.	Akhir pelajaran guru menyimpulkan materi yang diajarkan				
22.	Pelajaran ditutup dengan doa				
23.	Guru memberikan rencana tugas-tugas atau ulangan di awal semester				
24.	Di awal semester, guru menjelaskan kriteria penilaian atau bobot penilaian				
25.	Setelah selesai pelajaran, guru memberikan PR kepada siswa				
26.	Guru membahas tugas-tugas yang pernah diberikan				
27.	Guru mengadakan ulangan perbaikan bagi siswa yang memiliki nilai kurang.				
28.	Guru mengumumkan hasil ujian kepada siswa				

ANGKET PENELITIAN (RESPONDEN SISWA)

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Angket

Pada angket ini anda dimohon memberikan (√) pada alternatif jawaban yang telah tersedia. Apabila anda ingin mengganti jawaban tetapi sudah terlanjur memberi tanda silang, maka pada tanda silang diberi tanda sama dengan (=), setelah itu beri (√) pada jawaban yang diinginkan.

Alternatif Jawaban

SB : Sangat Baik

B : Baik

KB : Kurang Baik

TB : Tidak Baik

A. Aspek kesiapan sarana prasarana ruang kelas

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SB	B	KB	TB
1.	Ruang kelas mendapatkan penyinaran sinar matahari				
2.	Kondisi ventilasi untuk sirkulasi udara di dalam ruang kelas				
3.	Penerangan di ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar.				
4.	Kenyamanan ruang kelas untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.				
5.	Ketenangan ruang kelas untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.				
6.	Perbandingan luas ruang kelas dengan jumlah siswa.				
7.	Kondisi meja dan kursi untuk pelaksanaan belajar mengajar.				
8.	Pengaturan letak meja, kursi di ruang kelas untuk aktifitas sirkulasi siswa.				
9.	Pengaturan penempatan papan tulis, penggaris, jangka, OHP untuk proses belajar mengajar.				
10.	Ketersediaan OHP, komputer dan internet untuk menunjang proses belajar mengajar.				
11.	Ketersediaan jadwal penggunaan pada setiap ruang kelas				

B. Kesiapan Sarana Prasarana Bengkel/Laboratorium

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SB	B	KB	TB
1.	Ruang bengkel/laboratorium mendapatkan penyinaran sinar matahari.				
2.	Kondisi ventilasi untuk sirkulasi udara di dalam bengkel/laboratorium.				
3.	Penerangan di ruang bengkel/laboratorium untuk kegiatan praktek.				
4.	Kenyamanan bengkel/laboratorium untuk pelaksanaan kegiatan praktek.				
5.	Ketenangan bengkel/laboratorium untuk pelaksanaan kegiatan praktek.				
6.	Perbandingan luas ruang bengkel/laboratorium dengan jumlah siswa yang praktek.				
7.	Kondisi peralatan dan bahan untuk pelaksanaan praktek.				
8.	Pengaturan letak bahan, alat praktek, lemari, dan rak di bengkel/laboratorium untuk aktifitas sirkulasi siswa.				
9.	Perbandingan ukuran papan tulis dengan luas ruang bengkel/laboratorium.				
10.	Pengaturan letak meja guru untuk mengawasi dan berinteraksi dengan siswa.				
11.	Perbandingan jumlah peralatan dan bahan praktek dengan jumlah siswa.				
12.	Ketersediaan OHP, komputer dan internet untuk menunjang kegiatan praktek.				
13.	Ketersediaan peralatan keselamatan kerja di bengkel/laboratorium.				
14.	Ketersediaan Administrasi pengelolaan bengkel/laboratorium				
15.	Ketersediaan ruang penyimpanan alat dan bahan di bengkel/laboratorium.				
16.	Ketersediaan ruangan untuk instruktur atau teknisi di bengkel/laboratorium.				
17.	Ketersediaan peralatan pemadam kebakaran yang dalam keadaan siap pakai dan memadai.				
18.	Ketersediaan rambu-rambu keselamatan kerja				

C. Aspek Pengelolaan PBM

Berilah tanda (√) untuk memberikan tanggapan anda terhadap setiap pernyataan-pernyataan aspek pengelolaan PBM dibawah ini, sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

TP : Tidak Pernah

KK : Kadang-kadang

S : Selalu

SS : Sangat Sering

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		TP	KK	S	SS
1.	Dalam mengajar guru menguasai materi pelajaran dalam mata diklat yang diampu				
2.	Guru memberi penjelasan keterkaitan topik dengan aplikasinya				
3.	Sebelum mengajar guru mengemukakan tujuan pelajaran yang akan dicapai				
4.	Diawal semester guru menjelaskan tujuan-tujuan yang akan dicapai				
5.	Guru memulai pelajaran sesuai dengan jadwal yang ditentukan				
6.	Di awal pelajaran guru menjelaskan pokok-pokok bahasan				
7.	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan nada yang suaranya jelas				
8.	Guru menjelaskan suatu materi secara runtut dan jelas				
9.	Dalam mengajar guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi (ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dll)				
10.	Guru memberikan modul dalam mengajar				
11.	Guru memberikan jobsheet sebelum melaksanakan praktik				
12.	Dalam praktikum siswa diwajibkan memakai pakaian kerja (<i>wearpack</i>)				
13.	Guru menyarankan sebelum dan sesudah praktik, siswa menata bengkel/laboratorium terlebih dahulu				
14.	Sebelum praktik guru mempersiapkan peralatan praktek				
15.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya				
16.	Dalam mengajar guru berusaha mengaktifkan partisipasi siswa				
17.	Guru membantu mengatasi kesulitan belajar siswa				
18.	Guru berdiskusi dengan siswa tentang materi pelajaran yang sulit				

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		TP	KK	S	SS
19.	Guru mencatat materi pelajaran dalam catatan harian kelas				
20.	Akhir pelajaran guru menyimpulkan materi yang diajarkan				
21.	Pelajaran ditutup dengan doa				
22.	Guru memberikan rencana tugas-tugas atau ulangan di awal semester				
23.	Di awal semester, guru menjelaskan kriteria penilaian atau bobot penilaian				
24.	Setelah selesai pelajaran, guru memberikan PR kepada siswa				
25.	Guru membahas tugas-tugas yang pernah diberikan				
26.	Guru mengadakan ulangan perbaikan bagi siswa yang memiliki nilai kurang.				
27.	Guru mengumumkan hasil ujian kepada siswa				